

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
NEGERI 01 YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

AGUNG KUSWANDONO
NIM: T20189055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
NEGERI 01 YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Agung Kuswando
NIM: T20189055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHCMAH SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
NEGERI 01 YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

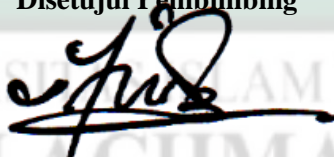
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Agung Kuswandono

NIM: T20189055

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
NEGERI 01 YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS

Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Muhammad Eka Rahman, M.SEL.
NUP. 201708167

Anggota:

1. **Dr. Moh. Sutomo, M.Pd** (

)

2. **Dr. H Ubaidillah, M. Ag** (

)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَ تَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu lupa diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berfikir?” (Q.S Al-Baqarah:44)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Marwah, 2010), 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allahi SWT atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya saya tercinta Bapak Hadi Kusanto Dan Ibu Nanik Widiastuti yang selalu memberi dorongan dan doa sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Adik kandung satu-satunya yang saya sayangi Hilwa Kuswandani yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi untuk menempuh gelar sarjana.
3. Serta teman-teman yang sudah meluangkan waktu menjadi suport sistem ditanah rantau untuk mencari ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Agung Kuswandono, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci: *Think Talk Write*, hasil belajar.

Kurangnya kreatifitas model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya hasil belajar siswa. Lembaga pendidikan formal SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang termasuk sekolahan sederajat menengah pertama yang bergengsi dan favorit, yang sudah optimal memberikan pengajaran dalam mengajar terhadap peserta didiknya dengan di tunjukannya banyak murid-murid yang berprestasi. Namun, dilihat dari pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik pada setiap pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton di era yang sudah mulai berkembang dan kurikulum pembaruan dari kurikulum 2013 sampai kepada kurikulum sekarang yaitu kurikulum Merdeka, sehingga model pembelajaran yang monoton sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang? Tujuan penelitian ini untuk bisa menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Metode *Quasi Experiment* (Eksperimen semu) yaitu desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi. Penelitian ini didesain menggunakan *Non equivalent control design*. Pada desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak melainkan dipilih dengan bertujuan. Masing- masing kelompok di beri *pre test* dan *post test* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang khususnya pada pembelajaran IPS kelas VIII materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memperoleh hasil dengan nilai signifikan $0,012 > 0,05$ dan kelas eksperimen memperoleh hasil dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yang artinya model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap sampel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat *bismillah* dan *hamdallah* serta sujud syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan kesehatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia, pemimpin seluruh makhluk yaitu Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Musyarofah, M. Pd sebagai Kepala Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi atas segala nasehat, petunjuk, serta kesabaran beliau dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancara skripsi ini.

6. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Peserta didik yang telah menerima saya dengan baik selama melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang.
8. Semua teman-teman seperjuangan, terima kasih untuk memori yang kita raijut bersama, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkaanjutnyan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik dale penelitian selanjutnya.

Jember,

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEG
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis	15
I. Sistematika Pembahasan	15

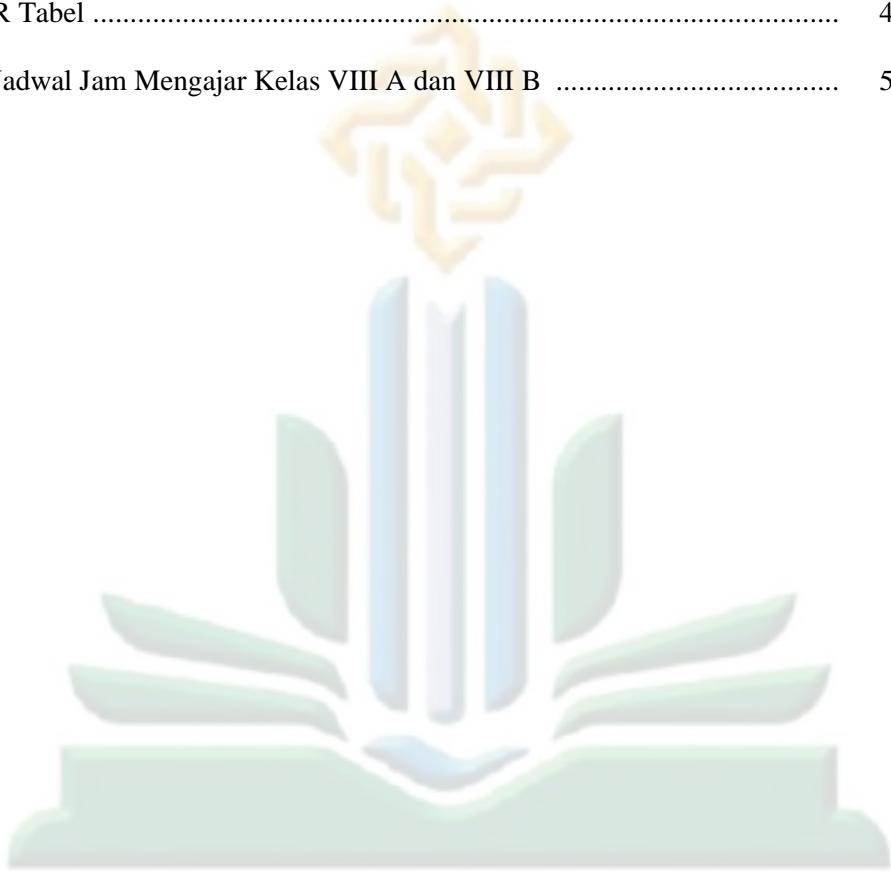
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data	54
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	60
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu	19
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	36
3.2 Kriteria Reliabilitas	43
3.3 Hasil Reliabilitas	43
3.4 Indeks kesukaran	44
3.5 Klasifikasi Daya Pembeda	46
4.1 Kegiatan Penelitian	58
4.2 Hasil Pre Test	59
4.3 Hasil Post Test	59
4.4 Hasil Uji Normalitas	48
4.5 Hasil Output SPSS Uji Man Whitney Skor Pre Test Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen	61
4.6 Hasil Output SPSS Uji Man Whitney Skor Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	63
Tabel 4. 1 Hasil Output SPSS Uji Mann Whitney Skor Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	65

DAFTAR GAMBAR

3.1 R Tabel	40
4.1 Jadwal Jam Mengajar Kelas VIII A dan VIII B	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 bab 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu dengan mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas².

Pendidikan inilah yang bisa menjadi dasar dan landasan agar manusia terarahkan dengan jalan tujuan yang ingin dicapainya. Pengemasan pendidikan dan pembelajaran sekarang ini belum optimal seperti yang diharapkan. Pendidikan sangat berpengaruh dalam hal ini. Minimnya pengetahuan tentang

¹ Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses 27 November, 2017 <http://www.hukumonline.com>

² Dwi Nadia, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur” (Tesis, IAIN Bengkulu, 2019), 41.

pendidikan bisa menghasilkan masyarakat yang buta akan solusi dan sikap serta tindakan yang diambil saat menghadapi suatu masalah. Pendidikan yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap kekacauan yang timbul di tengah masyarakat ini³. Pendidikan menjadi salah satu peranan yang sangat penting untuk mewujudkan harapan bangsa dan negara yang maju.

Pendidikan juga menjadi kunci kesuksesan suatu bangsa. Dengan demikian pendidikan juga merupakan tanggung jawab pemerintah dalam pelaksanaan dan pengawasannya. Menurut Muhammad Hasan dkk: Batasan penting pendidikan adalah bahwa guru tidak bisa begitu saja menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa perlu secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri⁴.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies*. Bahwa *social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu okonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian *social studies* mengandung hal-hal sebagai berikut :

1. *Social studies* merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial
2. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.

³ Arico Ayani Suparto, "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas VIII-G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Panji." *Jurnal STKIP PGRI Situbondo 1* no.2, (Juli 2021) 108-113.

⁴ Muhammad Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 14.

3. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.⁵

Dalam hal ini peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dan sangat mendukung pembelajaran untuk peserta didik agar lebih aktif yaitu salah satunya adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa. Keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya (*talk*) untuk menyelesaikan masalah tersebut, lebih efektif juga dilakukan dengan kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil,

⁵ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman. Kemudian mengungkapkan kembali dengan hasil diskusi melalui tulisan (*write*).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan model pembelajaran TTW untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW yang menekankan siswa untuk berfikir, berbicara dan menulis ini bertujuan agar menjaga perhatian peserta didik untuk tetap fokus pada proses pembelajaran melalui kemampuannya sendiri dalam berfikir. Melalui pembelajaran yang berbasis masalah peserta didik dapat berfikir untuk mengembangkan dan memecahkan berbagai masalah melalui keterampilan intelektualnya. Namun, pembelajaran model *Think Talk Write* juga mempunyai langkah-langkah guna meningkatkan pembelajaran untuk lebih sistematis dan terstruktur tetapi ada kalanya juga pembelajaran di buat untuk lebih menyebar guna mencari pemahaman yang lebih luas lagi.⁶

Masalah yang sering dihadapi tentang pendidikan adalah proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tersebut kurangnya dorongan dan motivasi bagi siswa atau peserta didik untuk mengembangkan pola pemikirannya. Metode yang monoton dan kurangnya kreatifitas dalam proses pembelajaran saat ini juga menjadi salah satu lemahnya proses pembelajaran.

⁶ Irvan Erik Istrada, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seputih Agung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2018), 5

Pencegahan proses pembelajaran yang kurang maksimal haruslah melibatkan siswa dan peserta yang aktif. Banyak model, metode serta strategi pembelajaran menarik dan kreatif yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kendala lapangan dan fasilitas menjadikan penerapan tersebut kurang maksimal⁷. Selain proses pembelajaran yang tepat, mutu pendidikan juga sangat penting dalam hal ini, mutu pendidikan dapat menentukan keterampilan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam memilih metode dan mutu pendidikan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa⁸.

Melalui suatu model pembelajaran, seorang guru atau pendidik dapat dengan mudah membantu dan menuntun para peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru. Model pembelajaran yang digunakan pun harus bervariasi guna mencegah proses belajar yang monoton. Banyak pilihan model pembelajaran yang bisa dipilih dan dapat dilaksanakan oleh guru atau pendidik dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas daripada strategi, metode ataupun suatu prosedur. Model

⁷ Sri Haryati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning (Magelang: Graha Cendika, 2017)*, 1.

⁸ Irvan Erik Istrada, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sisw A Kelas VIII SMP Negeri I Seputih Agung" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 5.

pembelajaran membantu pendidik untuk menuntun para peserta didiknya untuk lebih aktif lagi baik dalam membaca, berbicara dan bertanya kepada teman sebaya ataupun sekelasnya terutama guru dan para pendidik lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah guna mencari informasi yang di butuhkan. Juga untuk melatih para murid untuk lebih sering menulis hasil dari diskusi maupun bertanya hal-hal yang penting demi untuk mengingat dan supaya bisa untuk di cari lagi apabila sudah terlupakan. Model pembelajaran ini menekan siswa untuk berpartisipasi serta aktif, dapat menyerap materi pembelajaran lebih maksimal dari pada saat siswa merasa bosan karena pembelajaran yang monoton mendengarkan ceramah, sehingga siswa kurang berkonsentrasi yang pada akhirnya menyebabkan kantuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran juga dapat melatih peserta didik untuk lebih berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran, terampil berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain serta berani berpendapat dan membantu siswa untuk berani merealisasikan siswa dalam menuangkan segala hasil pemikiran serta diskusi ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan logis. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun bekerja dalam kelompok sehingga seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran⁹.

Penerapan model pembelajaran ini akan dilaksanakan dan dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang yang merupakan salah satu Sekolah Menegah Pertama

⁹ Umi Kulsum, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampauna kabupaten Pinrang" (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2019), 19.

Negeri (SMPN) favorit di kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama pada salah satu pendidik mata pelajaran IPS mengatakan bahwa SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang yang merupakan lembaga pendidikan formal di tingkat menengah pertama dan termasuk sekolahan sederajat menengah pertama yang bergengsi dan favorit, yang sudah optimal memberikan pengajaran dalam mengajar terhadap peserta didiknya dengan ditunjukkannya banyak murid-murid yang berprestasi. Namun, dilihat dari pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik pada setiap pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton di era yang sudah mulai berkembang dan kurikulum pembaruan dari kurikulum 2013 sampai kepada kurikulum sekarang yaitu kurikulum Merdeka, sehingga model pembelajaran yang monoton sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Sebagian besar hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang dikatakan kurang dari KKM.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti meminta izin terhadap salah satu tenaga pengajar atau pendidik di lembaga tersebut untuk ber-eksperimen dan melaksanakan penelitian di salah satu kelas yang sudah direkomendasikan oleh beberapa pendidik mata pelajaran IPS yaitu kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang ini untuk mencoba menerapkan salah satu model yang memang dan memungkinkan cocok dengan

¹⁰ Sri Nurhidayati, "Wawancara tenaga pendidik SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang"

kurikulum yang dipakai saat ini, sehingga para peserta didik tidak cenderung bosan dan merasa monoton pada pembelajaran salah satu tenaga pendidik atau tenaga pengajar-pengajar lain. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mencoba menggunakan suatu model yang sudah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya melalui argumen mengenai tentang model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Terobosan tersebut sangat diharapkan berhasil oleh peneliti sepenuhnya guna untuk meningkatkan mutu pendidik atau tenaga pengajar juga para peserta didik yang menempuh pendidikan dan belajar di lembaga yang diteliti oleh peneliti dengan subjek para peserta didik yang memiliki karakter yang tak sama pada masing-masing orang.¹¹

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar tersebut merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik yang didapat setelah melakukan pembelajaran baik kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan atau materi yang sudah diajarkan oleh guru atau pendidik, sedangkan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwasanya peneliti bertujuan ingin mengetahui pengaruh hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dipakai, juga guna untuk mengetahui apakah tujuan peneliti tercapai dan efektif untuk dilakukan oleh

¹¹ Sri Nurhidaayati, "Wawancara tenaga pendidik SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang"

tenaga pendidik atau pengajar SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang relatif rendah yang didasarkan pada hasil wawancara dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelumnya, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keberanian pada diri peserta didik. Melalui judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang tahun ajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Pada acuan penelitian yang mau di laksanakan, tujuannya adalah untuk: Menguji Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat apabila digunakan

oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan serta informasi sebagaimana mestinya pengembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran sesuai dengan judul yaitu: “Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi, pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti khususnya dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan guna mengembangkan model pembelajaran IPS yang sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik

c. Bagi Lembaga yang diteliti

1) Penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan untuk proses pendidikan dalam pemanfaatan model pembelajaran.

2) Dapat menjadi masukan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran guna menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literature atau refrensi bagi lembaga UIN KHAS Jember khususnya bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan karena memberikan informasi baru mengenai model pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Talk Write* atau TTW pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang tahun ajaran 2022/2023.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

2. Indikator Variabel

Ada beberapa Indikator Variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Talk Write/TTW terhadap peserta didik matapelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun, Lumajang. Model pembelajaran ini berupaya mengasumsikan untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS. Dengan memberikan beberapa rangsangan dan stimulan, identifikasi masalah atau pernyataan, pengumpulan data dan pengolahan data serta pembuktian kemudian dilanjutkan menarik kesimpulan atau generalisasi.
- b. Hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPS adalah aspek-aspek hasil belajar peserta didik yang dapat merumuskan indikator kemampuan kognitif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yaitu tentang penegasan istilah penting yang menjadi poin-poin perhatian peneliti didalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap makna dan isi dari judul penelitian. Adapun beberapa penegasan pada beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Talk Write/TTW*

Model pembelajaran merupakan suatu konsep untuk menunjang kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik yang mana konsep itu

dibentuk secara sistematis menggunakan rangkaian-rangkaian yang didalamnya terdapat beberapa unsur penting seperti metode, strategi, beserta tehnik dan taktik pembelajaran.

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan peserta didik untuk lebih ditekankan dalam berfikir, berbicara dan bertanya yang aktif, serta menulis materi-materi pembelajaran yang sudah didiskusikan dengan orang lain baik teman kelompok maupun dengan komunitas ataupun kelas proses pembelajaran peserta didik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, juga siswa yang berhasil belajar ialah berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar juga merupakan sebuah akibat dari adanya suatu perlakuan yang didapatkan dari seorang pengajar ataupun pendidik.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau dapat disebut juga sebagai anggapan dasar dari peneliti terhadap penelitian. Anggapan dasar atau asumsi penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Think Talk Write atau TTW dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
2. Penggunaan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW terhadap mata pelajaran IPS dapat digunakan sebagai acuan dan contoh sebagai penerapan

model pembelajaran yang belum pernah diterapkan terhadap mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Model pembelajaran Think Talk Write dapat membantu memudahkan pemahaman siswa ataupun peserta didik pada hasil belajar mata pelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 01 Yosowilangun.

H. Hipotesis

Hipotesis terhadap penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran Think Talk Write atau TTW pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS yaitu:

Hi : Adanya pengaruh model pembelajaran Think Talk Write atau TTW dalam meningkatkan hasil belajar menurut taksonomi bloom terhadap peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

Ho: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran Think Talk Write atau TTW dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut taksonomi bloom terhadap mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Mencantumkan uraian tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kajian teori yang diambil dari penelitian yang dilaksanakan

BAB III. METODE PENELITIAN

Memberikan rincian metode penelitian, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan dan temuan dari penelitian Bab ini akan membahas tentang temuan dan pembahasannya, serta keabsahan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data yang relevan sebagai pendukung. Selain itu juga berisi tentang klarifikasi bahasa yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya sehingga pembahasan sub bahasa yang satu dengan yang lainnya dapat digabungkan menjadi satu kesatuan atau dapat dipisahkan menjadi sub bahasa yang tersendiri juga.

BAB V. KESIMPILAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi serta kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil diambil oleh pihak terkait dengan

hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal yaitu saran guna memperluas hasil penelitian dan saran menentukan kebijakan-kebijakan tertentu yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya)¹². Adapun penelitian lain yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini adalah:

1. Skripsi Arico Ayani Suparto, “Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas VIII-G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Panji”. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, STKIP PGRI Situbondo Indonesia. 2008. Dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisa bahwa penerapan metode belajar *Think Talk Write* dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
2. Skripsi Umi Kalsum, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang”. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar. 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan

¹² Tim Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 83.

menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten pinrang.

3. Irvan Erik Istrada “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seputih Agung” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2018. Penelitian ini menyimpulkan dalam pembahasan bahwa aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.
4. Ciega Pratama Sulistio “Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Pada Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Palangkaraya”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil 3 informan yang memberikan penilaian dan pengamatan keberhasilan kinerja guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI mampu berjalan sukses dengan penilaian rata-rata nilai 81,25 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) yang dilakukan guru di sekolah tersebut termasuk katagori baik.
5. Syahputra “Pengaruh Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2016/2017” Universtias Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang. Hasil penelitian dapat disimpulkan nilai test menulis teks biografi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *TTW* adalah 51,81 sedangkan hasil menulis teks biografi setelah menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write* adalah 82,06 Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* terhadap kemahiran menulis teks biografi siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Bintan.

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Arico Ayani Suparto dengan judul skripsi “Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas VIII-G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Panji Tahun 2014/2015”	Sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan metode Think Talk Write dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.	Penelitian ini Mempunya dua siklus test Post Test, Penelitian terdahulu ini dilakukan di SMP Negeri 01 Panji kabupaten Situbondo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang
2.	Umi Kalsum dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2019/2020”	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran Think Talk Write atau TTW	Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 2 Duampanua kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupten Lumajang.
3.	Irvan Erik Istrada Dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink Talk	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran Think Talk Write	Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 01 Seputih Agung, sedangkan penelitian yang

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seputih Agung Tahun 2018/2019”	atau TTW	akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
4.	Ciega Pratama Sulistio “Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>) Pada Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Palangkaraya”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2019.	Sama-sama membahas penelitian tentang penggunaan dan penerapan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW	Penelitian terdahulu berfokus pada proses dari penerapan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran Think Talk Write atau TTW
5.	Syahputra “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i> Terhadap Kemahiran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2016/2017” Univertitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang	Sama-sama membahas penelitian tentang penggunaan dan penerapan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW.	Penelitian terdahulu berfokus untuk membahas tentang bagaimana kemahiran menulis teks biografi peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana penerapan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW.

Dari beberapa penelitian yang sudah tercantumkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki persamaan. Persamaan dapat dilihat dari pembahasan dalam penelitian yang mengenai tentang model pembelajaran yang di teliti yaitu model pembelajaran Think Talk Write atau TTW. Sedangkan perbedaan yang ada, berupa fokus dari tujuan diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write atau TTW dan juga strategi dalam penerapan serta beberapa pendekatan penelitiannya.

B. Kajian Teori

Kajian Teori dalam skripsi ini dapat dijabarkan mulai dari:

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*/TTW

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dirancang mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bingkai dari penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran¹³.

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa model pembelajaran merupakan sistematika terstruktur guna mencarikan jalan yang lebih efisien pada pembelajaran terhadap peserta didik. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mempermudah peserta didik dalam menganalisis, serta mengetahui dan membentuk karakter sikap yang lebih kreatif inovatif. Model pembelajaran juga bisa disebut sebagai gambaran kecil dan juga sebagai rencana tindakan serta kerangka pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi dalam setiap pembelajaran.

Model *Think Talk Write* atau TTW adalah suatu model pembelajaran kooperatif learning yang dimulai dari alur berpikir (think) melalui kegiatan membaca, berbicara (talk) melalui kegiatan berdiskusi dengan teman ataupun

¹³ Alif Ananda Nazila, "Pengembangan Media *Fun thinkers Books Berbasis Based Learning* (PBL) dalam Materi Pekerjaanku di kelas III SD/MI" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 71.

pendidik, bertukar pendapat dan presentasi serta ditulis (write) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

a. Pengertian Model Think Talk Write (TTW)

Model Think Talk Write atau biasa di sebut dengan model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang menekan siswa atau peserta didik nya untuk berpikir, bertanya atau berbicara serta menulis. Think Talk Write juga merupakan model pembelajaran yang memaksa peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep, komunikasi serta menulis para peserta didik agar dapat dengan mudah merumuskan pengertian serta kesimpulan.

Tink artinya adalah berfikir menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan mremutuskan sesuatu. Menurut Sardirman, berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, berfikir (tink) merupakan kegiatan mental yang digunakan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. Talk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berbicara, namun Talk dalam konteks ini tidak hanya berbicara dengan anggota kelompok nya sendiri melainkan juga belajar bekerja dengan anggota kelompok nya. Definisi Talk pada model pembelajaran ini sangatlah penting karena dapat membangun banyak pemahaman serta pengetahuan melalui interaksi dan percakapan antar peserta didik baik antara individual dengan individual, individual dengan kelompok atau kelompok dengan

kelompok dalam lingkup kelas. Sehingga dari percakapan-percakapan atau interaksi tersebut dapat memberikan informasi dan menulis kegiatan berfikir agar dapat tercapai¹⁴.

Write adalah tahapan terakhir dari model pembelajaran TTW atau Think Talk Write yang berarti menulis hasil-hasil dari diskusi serta interaksi guna membantu siswa membuat hubungan pelajaran yang di pelajari serta mempermudah guru melihat bagaimana perkembangan para peserta didik. Juga dapat membantu siswa untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut serta dapat memahami hubungan-hubungan antar konsep pembelajaran yang di pelajari.

b. Langkah-langkah model pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Model pembelajaran Think Talk Write memiliki kerangka dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya ada:

- 1) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat soal yang harus di kerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak di ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-

¹⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 212-213.

ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian di terjemahkan kedalam bahasa sendiri.

- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dan hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atau soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang di pelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan¹⁵.

¹⁵ Irvan Erik Istrada, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII

c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik keunggulan dan kekurangannya sendiri tergantung bagaimana para pendidik berkeaktivitas dan berinovatif dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Think Talk Write diantaranya yaitu:

1) Kelebihan

- a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan mereka sendiri.

2) Kekurangan

- a) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- b) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan
- c) Karna didominasi oleh siswa yang mampu

- d) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan¹⁶.

2. Pembelajaran IPS

Social Studies (Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS) adalah bidang ilmu sosial yang memusatkan kajiannya pada aktivitas kehidupan manusia, dengan demikian fokus kajian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah aktivitas manusia dalam berbagai dimensi dan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Keller sebagaimana di kutip Sapriya mendefinisikan IPS sebagai satuan dari sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu, melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan. Sumantri juga mengatakan bahwa “Oleh karena itu IPS merupakan suatu program pendidikan yang berupa mata pelajaran dan bukan merupakan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga wajar bila tidak di temukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun dalam ilmu pendidikan lainnya”. Sebagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, maka IPS telah di berikan sebagai mata pelajaran untuk pendidikan tingkat SD, SLTP dan SLTA. Sedangkan di perguruan tinggi IPS telah menjadi cabang-cabang

¹⁶ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 212-215.

disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu hukum, ilmu sosiologi, ilmu pendidikan, ilmu antropologi, dll.¹⁷

3. Hasil Belajar

Merupakan uraian penting yang memberikan pengertian hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Dari segi bahasa terdapat dua kata, yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Yang dalam KBBI kata “hasil” di uraikan dalam beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan, perolehan serta buah. Sedangkan kata “belajar” adalah perubahan tingkah laku ataupun tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman. Selain itu, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁸.

Maka dari itu, makna hasil belajar sendiri yaitu merupakan segala perubahan yang terjadi pada siswa atau peserta didik yang menyangkut segala aspek tentang dirinya yang menjadi hasil dari kegiatan belajarnya serta tingkat keberhasilan siswa atau peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dalam pembelajaran disekolah atau lembaga pembelajaran lain yang dalam tujuan utamanya adalah untuk mendidik agar lebih mengerti dan faham apa yang ingin dan perlu diketahui siswa atau peserta didik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu

¹⁷ Moh Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 1-3.

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Factor Factor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional¹⁹.

Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga siswa yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Secara lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) Membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan ini terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Indikator kemampuan kognitif yang sesuai adalah Taksonomi Bloom, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mengingat atau *Remembering* (C1)

¹⁹ Irvan Erik Istrada, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Seputih Agung” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018), 15.

Kemampuan untuk mengingat atau menarik informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang.

b. Memahami atau *Understanding* (C2)

Kemampuan memahami atau mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki dalam skema yang sudah ada dalam pikiran.

c. Mengaplikasikan atau *Applying* (C3)

Kemampuan dalam mengimplementasikan suatu prosedur guna menuntaskan masalah atau tugas.

d. Menganalisis atau *Analysing* (C4)

Kemampuan untuk memecah suatu permasalahan ke unsur-unsur yang saling berkaitan.

e. Mengevaluasi atau *Evaluating* (C5)

Kemampuan dalam membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada.

f. Menciptakan atau *Creating* (C6)

Kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu kesatuan untuk ide atau produk mandiri²⁰.

Tidak hanya aspek Kognitif tetapi juga ada Hasil belajar lain yaitu diantaranya ada aspek Afektif dan Psikomotorik. Aspek afektif merupakan suatu aspek yang dapat berkaitan dengan perubahan sikap siswa atau peserta didik melalui teguran-teguran baik secara langsung terhadap peserta didik,

²⁰ Faiz, *Belajar Itu: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda* (Jakarta: Nulisbuku Press, 2021), 53.

memberikan teladan baik sebagai seorang pendidik, serta sesekali memberikan nasehat-nasehat yang dapat memotivasi siswa atau peserta didik. Mengenai sikap keteladanan, senada dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara secara keseluruhan adalah Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani. Bahasa tersebut adalah berasal dari bahasa jawa, secara arti perkata dapat diartikan sebagai berikut:²¹

- a. Ing ngarso sung tulodo artinya jika pendidik berada di “depan” maka hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya.
- b. Ing madyo mangunkarso artinya jika pendidik berada di “tengah-tengah” anak didiknya, hendaklah ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka. Ing madyo sama dengan ditengah, mangun=membangun, menimbulkan dorongan; Karso=kehendak atau kemauan.
- c. Tut wuri handayani artinya, Tut wuri berarti mengikuti dari belakang, Handayani berarti mendorong, memotivasi dan membangkitkan semangat.

Aspek Psikomotorik merupakan suatu aspek yang meliputi suatu keterampilan siswa atau peserta didik, atau suatu proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan suatu proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk suatu keterampilan. Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan presentasi satu persatu didepan kelas diantara para peserta didik lainnya atau juga bisa

²¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 63.

dapat melakukan proses cerdas cermat diakhir jam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Dari teori-teori tersebut telah dijelaskan tentang pengertian hasil belajar yang merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang baik formal maupun non formal. Dapat ditemukan juga dari beberapa kajian teori tersebut peneliti sangat antusias memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul penelitian ini. Sebab model pembelajaran tersebut apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran *Informan search* serta metode *Resitasi* yang cocok dengan pembelajaran tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdapat bagian-bagian penting yang memudahkan peneliti untuk memperoleh bayangan dan gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang akan diteliti sehingga dapat diuraikan dan dijabarkan mengenai unsur-unsur yang sudah dibedakan dalam proses penelitian. Adapun alasan yang peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena dalam pengambilan data, peneliti dapat memperoleh data secara lebih jelas dan detail mengenai hasil belajar peserta didik melalui angka-angka dan nilai suatu tes. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) yaitu desain Eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi²². Selain itu alasan peneliti menggunakan metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) karena adanya suatu permasalahan yang terjadi dan sudah dijelaskan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dijawab dengan teori. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori disebut hipotesis yang berpengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Hipotesis tersebut akan

²² Sugiono, *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Kencana: Jakarta 2010), 25.

dibuktikan kebenarannya percobaan/eksperimen dengan desain tertentu²³. Penelitian ini didesain menggunakan *Non equivalent Control design*. Pada desain ini hampir sama dengan *pretest-post test control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Pada desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok diberi soal *pre test* guna untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti²⁴. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang dengan jumlah total 217 siswa atau peserta didik.

2. Sampel

Sedangkan sampel sendiri merupakan bentuk kecil dari populasi yang sudah direkomendasikan oleh pendidik atau guru dari lembaga yang akan diteliti guna menjadi sebuah acuan pasti yang digunakan untuk menemukan sumber-sumber data pada penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau bagian dari populasi yang terjadi

²³ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung, 2019), 123.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2019), 130.

menjadi sumber data sesungguhnya dari suatu penelitian²⁵.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel²⁶. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu²⁷.

Pada sampel penelitian ini merupakan siswa kelas VIII A yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen serta guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII yang mengajar di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Kelas VIII dipilih sebagai sampel penelitian karena terdapat permasalahan dalam hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran IPS.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mengambil data sesuai yang diharapkan oleh peneliti terhadap penelitian yang dilaksanakan. Dari beberapa teknik pengumpulan data dapat di sebutkan sebagai berikut:

37. ²⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020),

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 136.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan menggandakan pengamatan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi di lapangan. Menurut Amirul Hadidan dan Maryono metode observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Melalui teknik pengumpulan data observasi ini diperoleh data utama untuk mengetahui:

- 1) Strategi, metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa atau peserta didik di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
- 2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau peserta didik SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
- 3) Kendala dan hambatan strategi, metode serta model pembelajaran yang digunakan guru pendidikan mata pelajaran IPS SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

Observasi yang lain yaitu guna untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran di kelas kontrol maupun eksperimen, dalam hal ini peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai berikut:

²⁸ Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek / Aktivitas yang diamati	Respon	
		Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
	A. Saat pembelajaran sedang Berlangsung		
1	Memperhatikan guru saat menyampaikan materi		
2	Bercanda		
3	Mengantuk		
4	Keluar masuk kelas		
5	Memili catatan pribadi		
	B. Saat tanya jawab antara guru dengan siswa		
1	Bertanya kepada guru tentang materi yang Dipelajari		
2	Berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru		
3	Mengemukakan pendapat/berargumentasi tentang materi yang Dipelajari		

Untuk mengisi lembar observasi tersebut dapat di isi dengan nilai sebagai berikut sesuai dengan aktivitas peserta didik, berikut nilai lembar observasi:

A= Baik Sekali

B= Baik

C= Cukup

D= Jelek

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh setiap orang dalam penelitian-

penelitiannya, sebab wawancara adalah hal yang paling mudah dan mendasar dalam setiap pengumpulan data baik formal maupun non formal. Melalui bertanya sesuatu dengan bercakap-cakap secara langsung dan tatap muka ataupun melalui alat elektronik terhadap seorang guru yang menjadi informan ataupun responden.

Pengambilan data menggunakan teknik ini diharapkan memperoleh beberapa data, diantaranya:

- 1) Penerapan strategi, metode dan model pembelajaran guru pendidik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
- 2) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau peserta didik SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.
- 3) Kendala serta hambatan strategi, metode dan model pembelajaran guru pendidik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

c. Tes

Tes merupakan suatu latihan atau simulasi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mencari dan mendapatkan jawaban. Tes bertujuan untuk menghasilkan jawaban dari acuan dasar melalui pendapatan skor. Dalam penelitian ini tes berguna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik atau siswa dari aspek-aspek pemahaman dan pembelajaran yang terjadi secara langsung, dari beberapa aspek tersebut

guna lain dari adanya tes adalah peneliti dapat dengan mudah mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis. Nilai akhir siswa didapat melalui tes tulis yang diberikan oleh peneliti kepada siswa berupa soal pilihan ganda. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal dengan memberikan 30 soal pilihan ganda kepada siswa. Langkah ini peneliti gunakan untuk menentukan soal valid atau tidaknya dengan skor yang didapat oleh peserta didik dan dihitung melalui aplikasi SPSS, tes kedua yaitu setelah menemukan data valid yang peneliti sebut sebagai *pre test*. Selain itu, pada setiap menit-menit akhir jam pembelajaran peneliti juga memberikan kuis guna untuk merangsang pengetahuan, kecakapan, serta pemikiran siswa. Dan langkah terakhir setelah bab pembelajaran selesai peneliti memberikan tes akhir pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada siswa, langkah ini yang peneliti sebut sebagai *post test*.

d. Dokumentasi Hasil Tes

Dokumen merupakan suatu bukti secara nyata yang memiliki ciri-ciri dapat dilihat ataupun dapat didengar dari suatu momen atau peristiwa yang sudah lewat dan yang sudah berlalu.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan dokumentasi sebagai bukti dari hasil penelitian yang menyimpan hasil dari data-data yang ada di lembaga yang bersangkutan dengan subjek dan objek yang di rujuk

oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengabadikan segala proses penelitian yang telah di laksanakan juga sebagai lampiran yang akurat berkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Data yang ingin peneliti dapatakan mnelalui teknik dokumentasi adalah hasil tes *pre test* dan *post test* peserta didik melalui hasil dari SPSS 25.0 *for windows* serta kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.²⁹ Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti bertujuan guna untuk dijadikan acuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan atau hasil belajar setelah peserta didik mendapat perlakuan yang di berikan melalui pertanyaan dan pernyataan yang telah disiapkan oleh pendidik dengan jawaban tertentu. Berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan Instrumen dan kisi-kisi sebagai berikut dalam lampiran 5.

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrument pengumpulan data harus baik. Sehingga perlu di evaluasi dengan alat ukur statisti melalui aplikasi SPSS 25.0 *for windows* yaitu dengan uji validitas, reabilitas, kesukaran dan daya pembeda. Berikut hasil dari evaluasi tersebut dijelaskan seperti pada berikutnya:

²⁹ Suharismi Arikunto, *prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa separangkat instrumen pengumpulan data atau alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur³⁰. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen³¹.

Berikut nilai r_{tabel} sesuai urutan pada setiap taraf signifikan:

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Gambar 3. 1
R Tabel

³⁰Ni Wayan Sri Darmayanti and I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Evaluasi Pembelajaran IPA* (Bali: Nilacakra, 2020), 33.

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).79.

Uji validitas dapat dilakukan dengan teknik *product moment pearson correlation*, yaitu mengorelasikan antara skor item dengan skor total item, akan diperoleh r_{hitung} . Uji coba dilakukan terhadap 30 orang peserta didik dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,361. Berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95% dan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} 0,361 karena responden mencapai 30 orang. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas *product moment pearson correlation*, yakin:

Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , instrumen dinyatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} instrumen dinyatakan tidak valid

Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil analisis dengan pendekatan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Sementara nilai nilai r_{tabel} diperoleh dengan pembacaan *table-r* menggunakan rumus $df = n - 2$ (n adalah jumlah data)³².

Pada tahap validitas ini peneliti memberikan soal sebanyak 30 pertanyaan berupa pilihan ganda yang di ujikan terlebih dahulu kepada 30 responden siswa atau peserta didik kelas VIII kelas eksperimen yaitu kelas VIII B SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Pengeujian soal pilihan ganda ini berdasarkan perhitungan dari aplikasi SPSS 25.0 *for windows* seperti gambar yang sudah tercantum pada lampiran 6.

Perhitungan tabel yang tercantum dalam lampiran menunjukkan

³² Nasrudin S, *Metodelogi Pnelitian Pendidikan*, (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian, 2019), 42.

hasil yang diperoleh dari pemberian soal sebanyak 30 soal pertanyaan berupa pilihan ganda dan diperoleh hasil 15 soal valid dan 15 soal tidak valid menurut perhitungan SPSS 25.0 *for windows*. Dengan interpretasi nilai 15 soal dan responden 30 dilihat dari distribusi nilai r_{tabel} yang sudah dicantumkan sebelumnya, maka soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reabilitas

Dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat mengukur variable berulang kali dan menghasilkan data yang sedikit variasi. Untuk menguji konsistensi instrument menggunakan *Alpha Cronbach* dan memiliki tingkat ketepatan yang dapat diterima (*reliable*). Nilai koefisien reabilitas yang terukur $\geq 0,6$, dengan rumus³³.

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{k \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = koefisien reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = variasi total

Berikut adalah kriteria Reliabilitas:

³³ Dahruji, *Statistik*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2017), 67.

Tabel 3. 2
Kriteria Reliabilitas

0.00 - 0.20	Reliabilitas Kecil
0.20 - 0.40	Reliabilitas Rendah
0.40 - 0.70	Reliabilitas Sedang
0.70 - 0.90	Reliabilitas Tinggi
0.90 - 1.00	Reliabilitas Sangat Tinggi.

Pengujian reabilitas ini juga menggunakan bantuan dari SPSS 25.0 *for windows* dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah data hasil rekapitulasi dari pengujian item soal:

Tabel 3. 3
Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,890	15

c. Uji Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Besar indeksnya kesukaran 0,00 sampai 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.

Menurut ketentuan yang sering di ikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Soal dengan $P =$ kurang dari 0,30 adalah soal terlalu sukar
- 2) Soal dengan $P = 0,30$ s/d 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan $P =$ lebih dari 0,70 adalah soal lebih dari mudah

Tabel 3. 4
Indeks Kesukaran

Nilai	Interprestasi
0 – 0,30	Soal kategori sukar
0,31 – 0,70	Soal kategori sedang
0,71 – 1.00	Soal kategori mudah

Adapun rumus untuk mencari P (proporsi) adalah:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes³⁴.

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Pada pengujian ini sama-sama menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Perhitungan tabel data hasil rekapitulasi dari pengujian ini tercantum pada lampiran 8.

Perhitungan yang sudah tercantum pada lampiran menunjukkan hasil yang diperoleh dari perhitungan uji kesukaran butir soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal tersebut mempunyai beberapa soal sangat mudah, mudah, sedang dan sukar dengan jumlah 5 soal sangat mudah, 8 soal mudah, 14 soal sedang dan 3 soal sukar.

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang

³⁴ Dahruji, Statistik (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 69.

pandai³⁵. Indeks deskriminasi (D) adalah angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda. Indeks tersebut berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Pada indeks deskriminasi terdapat tanda negative (-) yang digunakan jika soal “terbalik” menunjukkan kualitas *testee*.

Rumus uji daya pembeda sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB} = PA - PB \quad PA = \frac{BA}{JA}, PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = indeks deskriminasi (daya beda)

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

D = 0,00 0,20 → buruk (poor)

D = 0,21 0,40 → cukup (satisfactory)

D = 0,41 0,70 → baik (good)

D = 0,70 1,00 → baik sekali (excellent)

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

D = negatif, semuanya → tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya tidak digunakan³⁶.

Berikut Klasifikasi Daya Pembeda³⁷:

Tabel 3. 5
Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0, 70	Baik
0,70 – 1.00	Sangat bagus

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* mendapat nilai rekapitulasi yang tercantum pada lampiran 9. Hasil perhitungan tersebut yang sudah tercantum pada lampiran menunjukkan hasil perhitungan memiliki soal dengan nilai jelek, cukup, dan baik. Diantaranya ada 13 soal jelek, 7 soal cukup, 7 soal baik, dan 3 soal sangat bagus. Dengan interpretasi nilai-nilai tersebut maka soal-soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis statistik inferensial, yaitu analisis statistik yang menghasilkan temuan dengan generalisasi lebih luas ke dalam wilayah populasi. Selain itu penelitian ini menggunakan statistik

³⁶ Mujianti Solichin, Analisis Daya Beda Soal. Taraf Kesukaran, Validasi Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan (Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam 2, NO. 20 2017): 192-213.

³⁷ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setya, 2005), 72.

parametrik, yaitu membutuhkan terpenuhinya banyak asumsi³⁸.

Berikut adalah langkah-langkah melakukan analisis data:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan statistik non parametik. Untuk mengetahui apa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas³⁹.

Uji normalitas dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov yaitu:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig) >0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig) <0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal (tidak dapat melanjutkan dengan statistik parametrik).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

Uji Kolmogorov Smirnov (KS) didasarkan pada Fungsi Distribusi Empiris (FDE). Jika diberikan N titik data terurutan yaitu Y1, Y2... YN maka

FDE didefinisikan sebagai

$$En = \frac{ni}{N}$$

³⁸ Solichin, *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan*, 2017, 22.

³⁹ Enny Keristiana Siaga, Zulkifli Matodang, and Harub Sitompul, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 202.

N_i adalah jumlah titik yang kurang dari Y_i , dimana nilai Y_i adalah data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar. FDE adalah fungsi yang naik sebesar $1/N$ pada setiap titik data.

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi- variansi dua buah distriusi atau lebih. Uji ini dapat menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians kelompok 1

S_2^2 = varians kelompok 2

Hipotesis pengujian

$H_0: S_1^2 = S_2^2$ (varians data homogen)

$H_0: S_1^2 \neq S_2^2$ (varians data tidak homogen)

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel (0,05: dk_1 dk_2)}$, maka data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel (0,05: dk_1 dk_2)}$, maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses membandingkan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data sampel. Pernyataan hipotesis di bagi menjadi dua, yaitu hipotesis awal (H_0) dan hipotesis alternatif (H_i).

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis koefisien korelasi

pearson:

a. Menyatakan hipotesis

Membuat bentuk pasti dari H_0 dan H_i . Hipotesis tandingan H_i digunakan untuk menentukan arah pengujian. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ (kekuatan hubungan antar variabel yang sangat lemah/tidak ada).

$H_i: \rho \neq 0$ (kekuatan hubungan antar variabel yang sangat lemah/ada korelasi antar variabel).

b. Menentukan nilai α

Umumnya peneliti dan default SPSS menggunakan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$, karena peneliti di bidang pendidikan dan bidang sosial besaran tingkat kepercayaan 95% atau 99%. Hal ini berarti keputusan peneliti untuk menolak atau menerima hipotesis nol memiliki probabilitas 5%.

Tingkat kesalahan tersebut digunakan untuk dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis⁴⁰.

c. Menentukan Statistik Uji

Uji ini menggunakan nilai thitung. Tetapi jika terdapat kesulitan dalam perhitungan dapat menggunakan nilai peluang statistik uji atau p-value.

Nilai thitung secara sistematis sebagai berikut:

$$T_{hitung} =$$

⁴⁰Abdul Narlan and Dicky Tri Juniar, *Statistika Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Pendidikan Jasmani*, (Sleman: deepublish, 2018), 77.

- 1) Menentukan kriteria pengujian hipotesis
 H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{((n-2); \alpha)}$ atau $p - value$
- 2) Nilai statistik dihitung berdasarkan data sampel yang di dapat dengan menggunakan rumus pada poin c.
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan yang di sesuaikan dengan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 ⁴¹.

Berikut beberapa kondisi data yang memungkinkan digunakannya metode statistik non parametrik:

- 1) Data yang tidak berdistribusi normal atau varians tidak sama
- 2) Jika jumlah data terlalu sedikit, yaitu di bawah 30 data.
- 3) Untuk data bertipe nominal atau ordinal. Hal ini tidak bisa diubah karena menyangkut nature data.

Seperti metode statistik parametrik, statistik non parametrik juga mempunyai banyak metode. Pada peelitian ini digunkan uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney adalah uji non parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean yang berasal dari sampel yang sama, uji ini dapat digunakan menjadi akternatif dari uji t.

Ada dua rumus yang digunakan untuk uji Man Whitney, yaitu $U1$ dan $U2$. Kedua rumus tersebut adalah:

$$U1 = r1r2 + \frac{n1(n1 + n2)}{2} - R1$$

⁴¹ Abdul Narlan and Dicky Tri Juniar, *Statistika Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Penddikan Jasmani*, 78.

$$U2 = r1r2 + \frac{n1(n1 - n2)}{2} - R2$$

Keterangan:

U1 = jumlah peringkat kelompok 1

U2 = jumlah peringkat kelompok 2

n1 = jumlah sampel kelompok 1

n2 = jumlah sampel kelompok 2

R1 = jumlah rangking pada sampel n1

R2 = jumlah rangking pada sampel n2

Rumus untung menghitung nilai statistik uji Mann Whitney:

$$Z = \frac{U - E(U)}{\sigma U}$$

Keterangan:

Z = nilai hitung statistik

U = jumlah peringkat yang lebih kecil dari kelompok yang diperbandingkan⁴².

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel bebas (independent samples t-test). Uji-t dua sampel bebas ini merupakan uji statistik parametik yang membandingkan dua kelompok independen untuk membuktikan perbandingan rata-rata dua kelompok kasus secara statistik signifikan

⁴² Anna Armeini Rangkuti, *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Kencana: 2017), 45.

berbeda. Data yang digunakan dalam uji ini adalah nilai post test siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Untuk menguji dua rata-rata digunakan rumus uji-t dua sampel bebas dengan taraf signifikannya yaitu 0,05 (5%). Pada uji-t ini menggunakan aplikasi SPSS. Dengan langkah pertama merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_i: Adanya pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di Smp Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang

H₀: Tidak ada adanya pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di Smp Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang pada siswa kelas VIII A dan VIII B. dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol, kelompok kelas kontrol pada kelas VIII A yang dominan murid-muridnya merupakan murid prestasi atau pilihan serta kelas yang termasuk paling unggulan sedangkan untuk kelas kontrol pada kelas VIII B yang juga merupakan kelas unggulan dengan murid yang biasa saja tanpa prestasi yang banyak. Pada kelas kontrol menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model *Think Talk Write* (TTW).

Mata pelajaran yang diampu untuk penelitian ini adalah sesuai dengan pendidikan peneliti yaitu mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial atau biasa disebut IPS. Berdasarkan waktu dan materi pembelajaran yang sudah mendekati ujian semester bagi siswa atau peserta didik maka, peneliti dan guru pendidik menyatakan dan menyarankan bahwasanya materi mengikuti dengan apa yang sudah didapatkan, sehingga peneliti melanjutkan materi dari guru atau pendidik sebelumnya dengan materi sampai pada “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”.

SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Raya Gg Masjid No. 4 Yosowilangun Lor kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur yang

telah resmi berdiri sejak pada tanggal 10 September 1969. SMP Negeri 1 Yosowilangun memiliki visi “Berprestasi, Terampil, Berbudaya, Berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dan Lingkungan”.

B. Penyajian Data

Melalui hasil observasi dan wawancara pertama pada tanggal 1 maret 2023 didapatkan bahwasanya analisa peneliti menemukan kurangnya penggunaan strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru pendidik bersifat monoton sehingga lambat laun mengurangi semangat belajar siswa⁴³. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan yang mungkin juga merupakan hal baru dan menyarankan suatu strategi dan model pembelajaran yang kemungkinan dapat sesuai dengan standar kurikulum.

Peneliti menyarankan suatu model pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW dan dapat disetujui oleh guru pendidik mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (quasi exsperiment), Yaitu suatu bentuk desain eksperimen kuantitatif yang dilakukan dengan memakai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel ini ditentukan dengan cara tidak acak dan sudah ditentukan berdasarkan kelompok-

⁴³ Observasi di SMPN 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang, 1 maret 2023.

kelompok yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel subjek penelitian yang sudah disarankan oleh guru pendidik mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu kelas kontrol pada kelas VIII A dan kelas eksperimen pada kelas VIII B⁴⁴.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan materi yang akan dilaksanakan sebagai acuan terhadap penelitian karena guru pendidik juga menyarankan untuk mengikuti materi yang sudah berjalan disekolahan. Sehingga penelitian ini mengikuti alur materi yang telah disampaikan dan disarankan oleh guru pendidik mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial atau IPS dan bertepatan dengan materi yang bertema “Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan” pada sub tema “Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan”⁴⁵.

Peneliti menetapkan tempat penelitiannya di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang karena sesuai apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang permasalahan bahwasanya sekolah tersebut merupakan sekolah yang menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama negeri favorit di kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang serta dilihat dari permasalahan yang ada dari kaca peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu kurangnya variasi model pembelajaran sehingga membuat antusias belajar peserta didiknya menurun untuk melaksanakan pembelajaran, selain itu karena sekolah tersebut belum pernah atau mungkin jarang mencoba untuk menerapkan model pembelajaran lain yang bervariasi yang dapat mengembangkan

⁴⁴ Observasi di SMPN 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang, 1 maret 2023.

⁴⁵ Observasi di SMPN 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang, 1 maret 2023.

pemahaman dan komunikasi peserta didik, serta mengonstruksikan ide gagasan juga merealisasikannya. Sehingga guru atau pendidik dapat dengan mudah melihat perkembangan peserta didik dan mengevaluasi kesalahan peserta didik, serta juga dapat mengkonsepsikan pada ide-ide yang sama.

Terhitung dari awal observasi dan wawancara peneliti, penelitian ini di mulai pada bulan Maret sampai dengan Juni pada tahun ajaran 2022-2023. SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang mempunyai kelas VIII sebanyak 7 kelas dengan total 217 siswa atau peserta didik. Rata-rata peserta didik dalam satu kelas sebanyak 30 orang. Sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan total 30 orang siswa atau peserta didik. Penetapan kelas eksperimen melalui pertimbangan dan saran guru pengampu pelajaran IPS di sekolah tersebut dan juga hasil diskusi dengan peneliti. Jadwal mata pelajaran pada kelas tersebut yaitu pada kelas VIII A hari senin, kamis dan kelas VIII B pada hari selasa, sabtu. Dapat dilihat melalui tabel jadwal mata pelajaran yang diberikan oleh guru pendidik berikut:

	1	2	3	4	5	6	7	8
Senin		IPS 7E					IPS 8A	
Selasa	IPS 9A			IPS 8B			IPS 7D	
Rabu								
Kamis	IPS 7E			IPS 9B			IPS 8A	
Jumat	IPS 8B	IPS 7D						
Sabtu	IPS 9B	IPS 9A						

Gambar 4. 1
Jadwal Jam Mengajar Kelas VIII A dan VIII B

Pada observasi penelitian kedua pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti meminta guru pendidik mata pelajaran IPS untuk menyebarkan 30 soal tes pada siswa atau peserta didik kelas eksperimen sebagai uji soal, dan di peroleh hasil 15 soal valid dan 15 soal tidak valid yang diolah menurut perhitungan SPSS⁴⁶. 15 soal valid inilah yang dijadikan sebagai acuan soal tes *pre test* dan *post test* oleh peneliti. Soal-soal tersebut dapat di lihat pada lampiran 5. Untuk mendapatkan data berikutnya, peneliti harus memberikan perlakuan guna menegthahui kondisi awal dan akhir peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program-program yang sudah di diskusikan sebelumnya.

Setelah observasi pertama dan kedua yang mendapatkan soal valid dengan diolah menurut perhitungan SPSS, maka selanjutnya peneliti memberikan perlakuan terhadap siswa atau peserta didik. Peneliti membutuhkan 8x pertemuan tatap muka dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kegiatan Penelitian

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan
1. 16 Mei 2023	Perkenalan dengan siswa atau peserta didik, menyampaikan tujuan penelitian, memberikan stimulan pembelajaran, mempersilahkan murid membaca buku pelajarannya masing-masing, memberikan penjelasan pengetahuan singkat materi yang akan dipelajari dan diajarkan, membentuk kelompok kecil yang berjumlah 5 peserta didik setiap kelompok, melakukan tes soal <i>pre test</i> .
2. 19 Mei 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia. Kelompok peserta didik yang mendapat materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya.
3. 23 Mei 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia (Budi Utomo, Sarekat Dagang Islam, Muhammdaiyah, Indische Partij). Kelompok peserta didik yang mendapat materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya.

⁴⁶ Observasi di SMAN 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang, 8 mei 2023.

4. 26 Mei 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia (Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, dan Organisasi-organisasi lainnya). Kelompok peserta didik yang mendapat materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya
5. 30 Mei 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang (Masuknya Jepang ke Indonesia, Pembentukan Organisasi semi Militer). Kelompok peserta didik yang mendapatkan materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya.
6. 2 Juni 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Pergerakan Nasional pada masa Pendudukan Jepang (Organisasi sosial masa pendudukan Jepang, Romusha, Sikap Kaum Pergerakan). Kelompok peserta didik yang mendapatkan materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya.
7. 6 Juni 2023	Melaksanakan RPP dengan materi Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan. Kelompok peserta didik yang mendapatkan materi tersebut melakukan presentasi dan diskusi dengan teman sekelasnya.
8. 9 Juni 2023	Mereview materi dari RPP yang sudah dipresentasikan pertamaa sampai akhir dengan penjelasan-penjelasan singkat, melakukan tes akhir atau <i>post test</i> .

Dari hasil perlakuan yang diberikan oleh peneliti tersebut dan mendapatkan data-data yang terkumpul, selanjutnya data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan perhitungan manual untuk mempermudah proses perhitungan. Dari hasil perhitungan tersebut yang sudah dilakukan, maka diperoleh data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean) dari *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Pre Test

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
Nilai tertinggi	60	60
Nilai terendah	26	20
Rata-rata	47,93	38,3

Tabel 4. 4
Hasil Post Test

Deskripsi Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	67	67
Rata-rata	80,83	88,83

Tabel diatas merupakan nilai tes sebelum dan setelah adanya perlakuan atau bisa disebut dengan *pre test* dan *post test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS. Nilai rata-rata pada *pre test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih tinggi nilai kelas kontrol dari pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 47,93 untuk kelas kontrol dan 38,3 pada kelas eksperimen. Sedangkan setelah mendapat perlakuan nilai rata-rata *post test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan dan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 80,83 sedangkan kelas eksperimen mendapatkan jumlah nilai rata-rata sebesar 88,83.

Dari hasil nilai diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada nilai rata-rata kedua kelas tersebut dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 8,00 dari kelas kontrol, selain itu juga dapat dilihat dari nilai setiap siswa atau peserta didik melalui daftar nama siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen serta nilai *pre test* dan *post test* pada lampiran 2.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Setelah berhasil mengumpulkan data-data tersebut, selanjutnya dilakukan uji prasyarat pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil belajar siswa atau peserta didik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pemeriksaan data atau pengujian analisis terhadap data tersebut. Untuk menguji suatu kenormalan data atau apakah sampel berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *pre tes* dan *post test* sampel siswa atau peserta didik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil data pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,153	30	,071	,886	30	,004
	Post Test Eksperimen	,186	30	,009	,879	30	,003
	PreTest Kontrol	,196	30	,005	,878	30	,002
	PostTest Kontrol	,186	30	,009	,925	30	,035

a. Lilliefors Significance Correction

Perolehan hasil normalitas menggunakan uji Kromogrof-Smirnov untuk kelas *pre test* eksperimen, *post test* eksperimen, *pre test* dan *post tes* kontrol pada tabel diatas menghasilkan nilai Sig. Secara berurutan yaitu 0,071, 0,009, 0,005, 0,009. Nilai kelas *pre test* dan *post test* eksperimen

memiliki Asymp. Sig. $>0'05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre test* dan *post test* eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan nilai Sig. Shapiro Wilk kelas *pre tes*, *post test* eksperimen dan *pre test*, *post test* kontrol berurutan yaitu 0'004, 0'003, 0'002, 0'035. Salah satu nilai kelas *pre test psot test* kontrol memiliki nilai Asymp. Sig. $<0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre test post test* kontrol berdistribusi tidak normal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor instrumen soal *pre tes* dan *post test* yang memiliki tingkatan soal yang berbeda.

Jika data memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu uji parametrik, akan tetapi apabila salah satu nilai ditolak, maka tahap selanjutnya dilakukan uji non parametrik sehingga tidak perlu melakukan homogenitas⁴⁷. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis parametrik yaitu uji Mann Whitney. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perbandingan Skor *pre test*

Perbandingan skor dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *pre test* dikelas eksperimen dan hasil *pre test* dikelas kontrol. Cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang akan dianalisis lebih lanjut memiliki titik pijak yang sama atau tidak, sehingga dapat dibuat perbandingan. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik Mann Whitney. Kedua data

⁴⁷ Halima Tus Sadiah et al., *Aplikasi Komputer Farmasi*, (Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pakuan, 2019), 101.

pre test tersebut tidak memiliki perbedaan jika harga Sig. (2-tailed) > 0,05.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_1 : ada perbedaan signifikan antara skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : tidak ada perbedaan signifikan antara skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berikut adalah hasil analisis perbandingan *pre test* hasil belajar siswa:

Tabel 4. 6
Hasil Output SPSS Uji Mann Whitney Skor Pre Test
Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen
Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	283,500
Wilcoxon W	748,500
Z	-2,502
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil perbandingan skor *post test* kelas kontrol dnegan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikannya $0,012 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data dengan uji perbandingan skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Perbandingan skor *post test*

Langkah kedua yaitu perbandingan skor *post test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *post test* dikelas kontrol dan *pre test* dikelas eksperimen. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik Mann Whitney. Kedua data *post test* tersebut tidak memiliki perbedaan jika harga Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Analisis perbedaan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hasil analisis yang dilakukan akan digunakan sebagai titik pijak untuk menarik kesimpulan apakah hasil penelitian ini menerima atau menolak penelitian.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_1 : ada perbedaan signifikan antara skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_0 : tidak ada perbedaan signifikan antara skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah analisis perbandingan *post test* hasil belajar siswa menggunakan output SPSS Uji Mann Whitney:

Tabel 4. 7
Hasil Output SPSS Uji Mann Whitney Skor Post Test
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	211,500
Wilcoxon W	676,500
Z	-3,600
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil perbandingan skor *post test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen menunjukkan bahwa harga Signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antar skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain data hasil belajar kognitif adapun juga data-data hasil belajar yang lain melalui lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa atau peserta didik yaitu afektif dan psikomotorik

D. Pembahasan

Model pembelajaran tipe kooperatif *Think Talk Write* atau TTW merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif, model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa atau peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tanpa ragu-ragu. Selain itu kemampuan menulis siswa atau peserta didik juga dapat di tingkatkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) siswa cukup antusias dan lebih semangat karena bisa berinteraksi dan bertukar pendapat dengan temannya sehingga dapat menambah gagasan dan ide mereka dalam menulis⁴⁸.

Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap diantaranya yaitu: berpikir, mengeluarkan pendapat atau berbicara, dan menuliskan kembali pemahaman peserta didik yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Model pembelajaran ini

⁴⁸ Umi Kalsum, "Pengaruh Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua kabupaten Pinrang", (Skripsi Uneversitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang peserta didik secara acak yang memungkinkan peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung karena bisa jadi peserta didik tidak merasa dibatasi keaktifannya oleh guru pendidik. Namun, selain itu juga model pembelajaran ini juga menuntut peserta didik untuk aktif, tidak hanya berbicara dan menulis tetapi juga berpikir kritis. Berpikir kritis adalah cara berpikir kritis yang masuk akal dan mendalam yang difokuskan untuk memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang difokuskan serta keterkaitan dengan kehidupan nyata⁴⁹. Sehingga guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran karena peserta didik telah aktif untuk mencari materi, bertanya, berdiskusi dan memiliki catatan yang beragam setelah pembelajaran usai dan yang terpenting memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik.

Model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW ini kurang efektif diterapkan pada kelompok dalam jumlah banyak, siswa atau peserta didik memilih anggota kelompok nya sendiri yang membuat rasa minder pada setiap siswa atau peserta didik yang nilainya sering dibawah rata-rata, selain itu guru harus mempersiapkan model dan media pembelajaran dengan matang sehingga tidak dapat dilakukan secara spontan. Kekurangan lain dari penggunaan model pembelajaran ini dapat didominasi oleh siswa yang mampu,

Pada penelitian ini peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa PPT atau Power Point Text sebagai media pembelajaran yang dipilih untuk

⁴⁹ Ciega Pratama S, "Penerapan Strategi pembelajaran TTW (Think Talk Write) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya", (Skripsi IAIN Palangkaraya, 2019).

menerapkan model pembelajaran. Pada media ini guru pendidik mempersilahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan, kemudian guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan guru menggunakan media belajar PPT tersebut. Selanjutnya, guru pendidik meminta kepada siswa atau peserta didik mendiskusikan atau bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya terkait isi PPT yang telah ditayangkan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Terakhir guru pendidik meminta siswa atau peserta didik untuk menuliskan kembali hasil diskusi sesuai dengan tingkat pemahamannya, sehingga masing-masing siswa memiliki catatan yang beragam mengenai materi yang dibahas.

Hasil penelitian pada analisis pertama pada uji validitas melalui pemberian soal sebanyak 30 pertanyaan berupa pilihan ganda yang terlebih dahulu dilaksanakan uji coba soal kepada 30 siswa kelas eksperimen VIII B SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Pengujian item soal *post test* pilihan ganda berdasarkan dari perhitungan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* diperoleh data 15 soal valid dan 15 soal tidak valid. Dengan interpretasi nilai 15 soal tersebut dan responden mencapai 30 orang maka, soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil analisis kedua pada uji reabilitas berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa angka *Cronbach's Alpha* yaitu 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel kemampuan hasil belajar dapat dikatakan reliabel.

Hasil analisis ketiga uji kesukaran dalam uji coba soal *post test* ini adalah untuk mengetahui nilai tingkat kesukaran. Alat untuk menguji menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Menunjukkan hasil yang diperoleh dari perhitungan uji kesukaran butir soal *post test* pilihan ganda memiliki beberapa soal mudah, sedang dan sukar.

Hasil analisis data keempat dalam uji coba soal *pre test* ini untuk mengetahui nilai daya beda. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Berikut rekapitulasi pengujian daya beda soal menunjukkan hasil yang diperoleh dari perhitungan beda daya butir soal *pre test* pilihan ganda memiliki nilai soal dengan interpretasi 13 soal jelek, 7 soal cukup, 7 soal baik dan 3 soal cukup baik sekali. Dengan interpretasi nilai soal tersebut maka soal dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selain itu juga terdapat uji prasyarat pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk menguji kenormalan data digunakan SPSS 25.0 *for windows*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data *pre test* dan *post test* siswa. Perolehan hasil normalitas menggunakan uji Kromogrov-Smirnov untuk kelas *pre test* eksperimen, *post test* eksperimen, *pre test* kontrol dan *post test* kontrol ditabel menghasilkan nilai Sig. Secara berurutan yaitu 0,071, 0,009, 0,005, 0,009. Nilai kelas *pre test* dan *post test* eksperimen memiliki Asymp. Sig. $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre test* dan *post test* eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. Shapiro-Wilk kelas *pre test* eksperimen, *post test* eksperimen, *pre test* kontrol, *post test* kontrol berurutan yaitu 0,004, 0,003, 0,002, 0,035. Salah satu nilai kelas *pre test* dan *post test*

kontrol memiliki nilai Asymp. $<0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre test* dan *post test* kontrol tidak berdistribusi normal. Hal ini dipengaruhi oleh faktor instrument soal *pre test* dan *post test* yang memiliki tingkatan soal yang berbeda. Penyebaran kuesioner kepada masing-masing sub populasi tidak sama⁵⁰.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji analisis non parametrik yaitu uji Mann Whitney. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan skor *pre test* dan skor *post test*. Hasil analisis hipotesis dengan membandingkan skor *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, dengan ditunjukkan hasil yang signifikan pada perbandingan skor *pre test* yaitu memiliki nilai signifikansi $0,012 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* kontrol dan *pre test* eksperimen.

Sedangkan analisis uji hipotesis dengan membandingkan skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan diperoleh hasil belajar yang signifikan dengan skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun.

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 206.

Untuk melihat suatu keberhasilan penggunaan model pembelajaran Think Talk Write atau TTW yaitu dari penggunaan instrumen penelitian keberhasilan kognitif terhadap siswa atau peserta didik melalui sebuah perlakuan dan hasil tes yang telah diberikan pada siswa atau peserta didik. Selain hasil belajar kognitif ada juga hasil belajar yang menunjang penelitian melalui lembar observasi pada setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan, hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar afektif dan psikomotorik. Keduanya, dapat juga diketahui melalui setiap proses pembelajaran dengan melihat bagaimana sikap peserta didik serta pengembangan proses pengetahuan dan keterampilan para peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ternyata strategi penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW dapat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik pada mata pelajaran IPS. Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW ini, yang menyatakan sebagai berikut:

Arico Ayani Suparto menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan model TTW yang diperoleh dari penelitian ini adalah presentasi ketuntasan belajar secara klasikal pada perlakuan sebelum tindakan adalah 44,44% sedangkan siklus I adalah sebesar 77,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan jumlah yaitu 100%.

Umi Kalsum menyatakan bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW adalah 42,7 dengan kategori

sangat kurang, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran TTW memperoleh nilai rata-rata 78,77 dengan kategori cukup

Irvan Erik Istrada juga menerapkan jumlah ketuntasan siswa dan presentase dengan sebelum menggunakan model TTW dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan presentase 37,93% dan setelah menggunakan model TTW menjadi 25 siswa yang tuntas dengan presentase 86,20% yang berarti ada suatu peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran TTW sebesar 48,27%

Ciega Pratama Sulistio juga menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran TTW dikategorikan baik dan dapat dikatakan mampu berjalan sukses melalui semua proses dengan rata-rata perolehan nilai keberhasilan penggunaan strategi yaitu 81,25. Juga dalam perkembangan cara berpikir kritis, hal ini berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan cara berpikir kritis yang dilakukan oleh peneliti dan 3 orang teman peneliti lainnya kepada setiap individu siswa pada kelompoknya melalui proses perhitungan data. Strategi pembelajaran TTW atau *Think Talk Write* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata pada kelas adalah 77,08 dan 77,30

Syahputra menyimpulkan nilai menulis teks biografi siswa sebelum menerapkan TTW adalah 51,81 sedangkan setelah menerapkannya yaitu 82,06 sehingga terdapat faktor-faktor dan pengaruh dari penerapan model pembelajaran TTW

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan, yaitu: Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan uji normalitas *Klomogrov-Smirnov* diperoleh bahwasannya kelas kontrol dengan nilai signifikan $0,012 > 0,05$ dan kelas eksperimen dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang. Model pembelajaran ini juga dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran video, PPT, permainan, kuis interaktif serta media-media lain yang dapat diperagakan oleh setiap siswa, sehingga membuat siswa lebih antusias dan aktif pada setiap proses pembelajaran berlangsung serta sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian terdapat saran untuk guru mata pelajaran IPS maupun sekolah, dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* atau TTW untuk pembelajaran IPS yang meningkatkan pengembangan pemecahan permasalahan atau berpikir kritis pada siswa.

Selain itu juga saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan dan variatif. Selain itu, sekolah diharapkan mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait model pembelajaran *Think-Talk-Write* atau model pembelajaran yang lain sehingga guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau luar sekolah. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh siswa dan pemahaman siswa mengenai materi dapat lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. *prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ciega Pratama S. “Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think Talk Write) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya.” Skripsi IAIN Palangkaraya, 2019.
- Dahruji. *Statistik*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Darmayanti and Wijaya. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Marwah, 2010.
- Faiz. *Belajar Itu: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda*. Jakarta: Nulisbuku Press, 2021.
- Haryati, Sri. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendika, 2017.
- Hasan, Muhammad dkk. *Strategi Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021).
- Istrada, Irvan Erik. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seputih Agung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Kalsum, Umi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang.” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nadia, Dwi. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.” Tesis, IAIN Bengkulu, 2019.
- Sukamandita, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2009.
- Nasution and Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Nazila, Alif Ananda. "Pengembangan Media *Fun thinkers Books* Berbasis *Based Learning* (PBL) dalam Materi Pekerjaanmu di kelas III SD/MI." Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Observasi di SMPN 01 Yosowilangun kabupaten Lumajang, 1 maret 2023.

Purwanto, M. Ngalim *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Rangkuti, Anna Armeini. *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana, 2017.

Sarwono, Jonathan. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013.

Siaga, Matodang, and Sitompul. *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.

Sisdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses 27 November, 2017 <http://www.hukumonline.com>

Slameto. *Belajar Dan Factor Factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Solichin, Mujianti. "Analisis Daya Beda Soal. Taraf Kesukaran, Validasi Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan" *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, No. 20 (2017): 192-213.

Solichin. *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan*, 2017.

Sri Nurhidayati. "Wawancara tenaga pendidik SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang"

Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setya, 2005.

Sugiono. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2019.

Suparto, Arico Ayani. "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas VIII-G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Panji." *Jurnal STKIP PGRI Situbondo* 1 no.2, (Juli 2021) 108-113.

Sutomo, Moh. *Pengembangan Kurikulum IPS*. Jember: IAIN Jember, 2019.

Narlan dan Juniar. *Statistika Dalam Penjas Aplikasi Praktis Dalam Penelitian Pendidikan Jasmani*. Sleman: Deepublish, 2018.

Rangkuti, Anna Armeini. *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana: 2017.

Sadiyah, Halimah Tus et al, *Aplikasi Komputer Farmasi*. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat Universitas Pakuan, 2019.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Kuswandono
NIM : T20189055
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Agung Kuswandono
NIM. T20189055

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (Ttw) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW). • Hasil Belajar Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan model pembelajaran • Kesesuaian materi • Keefektifan • Skor <i>pre test</i> dan <i>post test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Penelitian : kuantitatif • Jenis Penelitian : kuasi eksperimen • Teknik Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> ○ Uji Normalitas ○ Uji Homogenitas ○ Uji Hipotesis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Statistik Parametrik <ul style="list-style-type: none"> • Independen sampel T test • Independen paired Ttest • Statustik non parametric : Uji Mann Whitney 	Apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada peserta didik SMP Negeri 01 Yosowilangun Kabupaten Lumajang?

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA
NILAI *PRE TEST* DAN *POSTTEST*
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN**

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen			
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>		<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>
1.	Ahmad Rizki Alvianto	40	73	Adiv Nabil S	47	93
2.	Almira Aviva S	47	93	Alaika Ahyan Fadhilie	33	93
3.	Amnindia	60	80	Antanda Qurani K	40	93
4.	Anhaya A Dino R	53	87	Auriga Prasetyo	60	100
5.	Aqiella Maulidhia	47	73	Ayla Nazwa Wijaya	53	100
6.	Arya Ginarya.	47	73	Christian Adam P	33	87
7.	Arya R W	53	73	Clarissa F. M	40	80
8.	Aurel Anindita	60	80	Devi Roviyaniti	60	100
9.	Audrey Liora Givani	60	80	Elda Putri M	26	80
10.	Desyta Dwi Pakerti	60	87	Elena Ariya Putri	33	93
11.	Disti Amelia Mashayo	47	73	Evrina A V	20	80
12.	Faadhillah Khansa T	60	93	Feldi Dwi A	60	100
13.	Gledys Valency	40	80	Helga Alvaro Sakya B	40	93
14.	Harum Kiantisari Lilyana W	33	73	Herica Lutfiana A	20	80
15.	Khoirunnisa	60	87	Ibnu Adjie p	60	100
16.	Latifufullah	40	73	Imra'atuz Zakiyah	20	80
17.	Maisyaroh	33	67	Kenzi Pubra R	40	93
18.	M. Aftab Haidar	60	87	M Fahmi Dwi C	26	87
19.	M Farhan Ravelino	47	93	M Gilang Ramadhani	60	100

20.	Muhammad Luqman Hakim	33	80	Mey Diah Kartika D U	60	100
21.	Mutiara Aulia Mareta	53	73	M Busyro Alfarizi	33	80
22.	Nelly Angelina A	60	87	Mutiara Hikmah	53	100
23.	Oktaviano Risvananda	26	93	Putri Ayu D A	20	87
24.	Oktora Fikri	60	87	Raditya Rajendra Bayu	33	80
25.	Raditya P L	47	80	Rizki M	40	87
26.	Rangga Yunian Hardiansyah	40	80	Salsa Difa P.W.M	26	80
27.	Rura Adani	40	73	Silisyabila Alifa D.H	40	93
28.	Septiani Arimby Wulansari	26	67	Yumnaa Nur Aini	20	93
29.	Stefany Anabel T	60	100	Yunita Dwi P	33	87
30.	Vanino Febriansyah A. P. P	26	80	Ziven Alfatih F	20	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 01 Yosowilangun
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 2
Materi Pokok	: Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan
Sub Materi pokok	: Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (8x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

3.4.1 Mengidentifikasi Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

3.4.2 Menganalisis Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

3.4.3 Menjelaskan Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang

3.4.4 Menelaah Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4.1 Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan

4.4.2 Keterampilan membuat peta konsep media presentasi Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- Menjelaskan
- Mengklasifikasikan
- Mengidentifikasi
- Menganalisis
- Menyimpulkan

D. Karakter siswa yang diharapkan:

- Disiplin (*Discipline*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia
2. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
3. Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang
4. Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

F. Sumber Belajar

- Buku Progresif pembelajaran IPS
- Buku paket pembelajaran IPS
- PPT guru pendidik
- Internet

G. Model Pembelajaran:

Cooperative Learning tipe Think-Talk-Write

H. Metode Pengajaran:

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Ceramah bervariasi | d. Tanya jawab |
| b. Diskusi | e. Simulasi |
| c. Inquiri | f. Observasi / Pengamatan |

I. Langkah-langkah Kegiatan

Materi:

1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia
2. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
3. Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang
4. Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><i>Pertemuan Ke-1</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Doa (Meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing) 3. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas dengan melakukan operasisemut 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran <p>Apersepsi (pengetahuan prasarat) : Apa yang kalian lakukan dan yang akan kalian rasakan jika masa penjajahan terulang kembali?</p>	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tanya jawab tentang Latar Belakang Munculnya Nasionalisme ○ Memberikan pengetahuan singkat Organisasi Pergerakan ○ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic Organisasi Pergerakan dari aneka sumber; ○ Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; ○ Memberikan dan membagikan soal <i>pre test</i> kepada peserta didik; ○ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ○ memfasilitasi dan mengawasi peserta didik mengerjakan soal <i>pre test</i> yang sudah diberikan. ○ Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak PPT pembelajaran ○ Guru memandu siswa kelas untuk membentuk kelompok ○ Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar Belakang Munculnya Nasionalisme ▪ Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia ▪ Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang 	Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan ○ Dalam kegiatan konfirmasi, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa; Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat kesimpulan bersama-sama ○ Memberikan tugas untuk menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing dan menyiapkan presentasi pada pertemuan berikutnya ○ menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa 	Menit

Pertemuan 2

Materi:

➔ Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya : • Siapa saja yang ada dalam keluargamu? • Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga? • Apersepsi (pengetahuan prasarat) : Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk lebih berkembang, menumbuhkan rasa nasionalisme yang kurang serta melawan adanya kebodohan! 	5 Menit

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia •menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; •memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; •melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan •memfasilitasi peserta didik mencari informasi mengenai Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran, PPT yang sudah disiapkan (Think) •Guru memandu siswa kelas untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya •Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang materi yang sudah didapat oleh masing-masing kelompok •Kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusinya (Talk) • Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang bertugas menjadi presentator (Write) <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> o memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, - memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, - memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: o Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi 	<p style="text-align: center;">Menit</p>
--	--	---

	<p>kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ○ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ○ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik • Menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan 3-4

Materi:

☞ Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</p> <ul style="list-style-type: none">• Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :• Siapa saja yang ada dalam keluargamu?• Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga?• Apersepsi (pengetahuan prasarat) : Organisasi adalah suatu kesatuan yang terdiri atas orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Dengan bergabung organisasi menambahkan suatu pengalaman yang baik.	5 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia•menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;•memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;•melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan•memfasilitasi peserta didik mencari informasi mengenai Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran, PPT yang sudah disiapkan (Think)•Guru memandu siswa kelas untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya	Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang materi yang sudah didapat oleh masing-masing kelompok • Kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusinya (Talk) • Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang bertugas menjadi presentator (Write) <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, - memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, - memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: ○ Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ○ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; ○ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; ○ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	
<p>Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik • Menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan 5-6

Materi:

➡ Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</p> <ul style="list-style-type: none">• Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :• Siapa saja yang ada dalam keluargamu?• Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga?• Apersepsi (pengetahuan prasarat) : Di umur muda setidaknya memiliki berbagai pengalaman berorganisasi untuk menambah wawasan positif	5 Menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang•menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;•memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;•melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan•memfasilitasi peserta didik mencari informasi mengenai Pergerakan Nasional pada masa pendudukan Jepang <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran, PPT yang sudah disiapkan (Think)•Guru memandu siswa kelas untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya•Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan	Menit

	<p>mendiskusikan tentang materi yang sudah didapat oleh masing-masing kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusinya (Talk) • Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang bertugas menjadi presentator (Write) <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> o memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, - memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, - memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: o Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; o memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; o memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; o memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik • Menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan 7

Materi:

➤ Pergerakan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</p> <ul style="list-style-type: none">• Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :• Siapa saja yang ada dalam keluargamu?• Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga?• Apersepsi (pengetahuan prasarat) : Terlepas dari suatu penguasaan setiap orang harus memiliki Perubahan yang baik agar penguasaan yang pernah terjadi tidak terulang kembali	5 Menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang Perubahan Masyarakat Pada masa Penjajahan•menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;•memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;•melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan•memfasilitasi peserta didik mencari informasi mengenai Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran, PPT yang sudah disiapkan (Think)•Guru memandu siswa kelas untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya	Menit

	<ul style="list-style-type: none"> •Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang materi yang sudah didapat oleh masing-masing kelompok •Kelompok yang bertugas mempresentasikan hasil diskusinya (Talk) • Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang bertugas menjadi presentator (Write) <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> o memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, - memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, - memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: o Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; o memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; o memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; o memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik • Menutup pelajaran dengan berdoa 	

Pertemuan 8

Materi Pertemuan 2-7:

- Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia
- Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia
- Pergerakan Nasional Indonesia pada masa Pendudukan Jepang
- Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan
- Ujian *Post Test*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas <ul style="list-style-type: none">• Guru atau pendidik Memberikan Motivasi• Apa kewajibanmu sebagai anggotakeluarga?• Memberikan Apersepsi (pengetahuan prasarat)	5 Menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Melibatkan peserta didik mengulas materi secara singkat mengenai:<ol style="list-style-type: none">a. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesiab. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesiac. Pergerakan Nasional Indonesia pada Masa Pendudukan Jepangd. Perubahan Masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan•menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;•memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;•melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan•memfasilitasi peserta didik mencari informasi yang kurang mengenai materi yang sudah di ajarkan <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">•Guru memandu siswa untuk membaca atau menyimak video pembelajaran, PPT yang sudah	Menit

	<p>disiapkan, membaca buku catatanyang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya (Think)</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru memandu siswa mencari lebih banyak informasi mengenai materi-materi yang kurang pada pertemuan sebelumnya •Guru memandu siswa untuk saling berdiskusi antar kelompok satu dengan kelompok lainnya atau individu dengan individu lainnya • Guru memandu siswa untuk mencatat hasil diskusi sebelumnya (Write) <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, - memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, - memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, - memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> • Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; • memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; • memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; • memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif <p>Ujian Post Test</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan lembar Ujian <i>Post Test</i> yang sudah di siapkan - Guru menjelaskan tujuan dan tata cara ujian <i>Post Test</i> - Guru mengawasi peserta didik dengan sunyi 	
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri mengumpulkan lembar jawaban; • melakukan penilaian bersama-sama dibantu peserta didik secara acak • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program 	

	<p>pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik</p> <ul style="list-style-type: none">• Menutup pelajaran dengan berdoa	
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

KISI – KISI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR IPS

Mata Pelajaran : Ilmu
 Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semster : VIII/
 Genap
 Standar Kompetensi : 3. Memahami Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
 Kompetensi Dasar : 3.4 Menganalisis Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan
 4.4 Menyajikan kronologi Tumbuhnya Semangat Kebangsaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Butir soal
		C1	C2	C3	C4	
3.4 Menganalisis Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan	• Mendiskripsikan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia			√		1, 5, 15
	• Menentukan Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia				√	2, 3, 4, 7, 19
	• Menganalisis Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	√				12, 18, 20, 21, 22
	• Mengidentifikasi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia			√		9, 10, 11, 24
	• Menelaah Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia				√	13, 14, 17,
	• Mendiskripsikan Peristiwa dan Pengaruh Luar Negeri		√			6, 16, 27

4.4 Menyajikan kronologi Tumbuhnya Semangat Kebangsaan	• Menjelaskan Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia				√	23, 29,
	• Menjelaskan Peristiwa dan Pengaruh Luar Negeri	√				8, 25, 26
	• Menentukan Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia	√				28
	• Mengidentifikasi Peristiwa dan Pengaruh Luar Negeri				√	30



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Nama :

Absen :

Kelas :

SOAL POST TEST DAN PRE TEST

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Tumbuh dan Berkembangnya semangat Kebangsaan

Kelas/ Semester: VIII/ Genap



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kerjakan soal-soal dibahan ini dengan baik dan benar!

- Berikut organisasi pergerakan nasional yang sifat keanggotaannya terbuka baik bagi peribumi maupun nonpribumi, agama dan jenis kelamin adalah....
 - Indische Bond
 - Indische Partij
 - Indische Vereeniging
 - Insulide Partij
- Pergerakan Nasional Indonesia dipelopori oleh....
 - Pemuda
 - Pelajar
 - Polri
 - Bangsawan
- Salah satu faktor internal yang melatar belakangi pergerakan nasional adalah....
 - Perluasan Pendidikan
 - Paham Nasionalisme
 - Paham sosialisme
 - Paham liberalisme
- Organisasi keagamaan pada abad XX paling awal adalah....
 - Nahdlatul Ulama (NU)
 - Perkumpulan Pemuda Kristen (PPK)
 - Jong Islamieten Bond (JIB)
 - Muhammadiyah
- Kaum wanita juga aktif berperan dalam berbagai organisasi baik sosial, politik, ataupun agama. Salah satu organisasi wanita yang bergerak dibidang pendidikan dan penerbitan pers adalah....
 - Aisyiah
 - Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
 - Putri Mahardika
 - Rohana Kudus
- Peristiwa dari luar Negeri yang mendorong pergerakan Nasional yaitu....
 - Belanda kalah dengan Spanyol
 - Portugis dikuasai Spanyol
 - Negara tetangga membantu Indonesia
 - Kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905
- Pada tanggal berapa Sumpah Pemuda di ikrarkan....
 - 28 Nopember 1928
 - 28 Oktober 1928
 - 28 Desember 1922
 - 01 Januari 1922
- Salah satu pengaruh positif dari politik etis atau balas budi adalah....
 - Irigasi atau pengairan

- B. Kesempatan memperoleh pendidikan
- C. Transmigrasi
- D. Emigrasi
9. Berikut surat kabar yang terbit pertama di Indonesia yaitu....
- A. Bataviasche Nuvelles En Politique Raisonnementen
- B. Tri Koro Dharmo
- C. Renaissance
- D. Sedio Tomo
10. Tanggal 20 Mei adalah hari....
- A. Rakyat Mataram dihasut oleh bupati yang memihak Belanda
- B. Belanda melarikan diri dari Indonesia
- C. Kebangkitan Nasional
- D. Sumpah pemuda
11. Pendiri Sarekat Islam yaitu....
- A. Cipto Mangunkusumo
- B. Umar Said Cokroaminoto
- C. Gunawan dan Totong K
- D. KH Samanhudi dan RM Tirtoadisuryo
12. Pada tahun 1913 terdapat pertentangan yang tertulis dalam suatu artikel yang dimuat dalam harian *De Expres* dengan judul *Als Ik een Nederlander was* antara partai politik Indische Partij dengan
- A. Belanda
- B. Jepang
- C. Spanyol
- D. Portugis
13. Tujuan utama dibentuknya Sarekat Islam adalah....
- A. Menyebarkan agama Islam
- B. Melindungi pedagang peribumi dari pedagang tiongkok
- C. Melakukan perdagangan
- D. Menyamar
14. Perhimpunan Indonesia yang sebelumnya adalah Indische Vereeniging didirikan di...
- A. Belanda pada tahun 1908
- B. Indonesia pada tahun 1922
- C. Indonesia pada tahun 1986
- D. Belanda pada tahun 1935
15. Mohammad Hatta merupakan salah satu tokoh organisasi Nasional masa kebangkitan Indonesia, apa nama organisasi tersebut....
- A. Indische Partij
- B. Budi Utomo
- C. Indische Vereeniging atau Perhimpunan Indonesia (PI)
- D. Partai Nasional Indonesia (PNI)
16. Salah satu hasil manifesto 1925 adalah....
- A. Menetapkan rupiah

- B. Memilih presiden
C. Menetapkan bendera merah putih
D. Menggugat Belanda
17. Bung Karno pernah dipenjara dan diasingkan Belanda di....
A. Boven Digul
B. Nusa Kambangan
C. Belanda
D. Jepang
18. *Indische Social-Democratische Vereeniging* (ISDV) merupakan organisasi yang didirikan oleh Henk Sneevliet orang Belanda. Organisasi tersebut adalah salah satu cikal bakal dari organisasi yang sangat berpengaruh yaitu....
A. BPUPKI
B. PPKI
C. PKI
D. PNI
19. Terbentuk federasi atau gabungan dari beberapa organisasi politik yang disebut Gabungan Politik Indonesia atau GAPI pada tahun...
A. 1939
B. 1935
C. 1945
D. 1947
20. Pada tahun 1936 seorang anggota *Volksraad* mengajukan petisi untuk menuntut kemerdekaan Indonesia dalam masa 10 tahun. Siapakah nama tokoh tersebut....
A. Sumarno
B. Sutarjo
C. Sumanto
D. Sutomo
21. Kelahiran Budi Utomo yang dipimpin oleh dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908, dan sampai sekarang tanggal tersebut diperingati sebagai hari...
A. Kebangkitan Nasional
B. Kemenangan Nasional
C. Pahlawan
D. Kemerdekaan
22. Perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda di tanah air dalam bidang politik antara lain adalah dengan mendirikan berbagai organisasi pergerakan Nasional yang merupakan ciri dari perlawanan setelah abad XX. Salah satu Organisasi massa terbesar yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan kaum Bumiputra dan memiliki latar belakang Ekonomi adalah....
A. Budi Utomo
B. Sarekat Islam

- C. Indische Partij
D. Perhimpunan Mahasiswa
23. Berikut ini yang tidak termasuk faktor intern dari lahirnya Nasionalisme, adalah
- A. Adanya persamaan nasib
B. Munculnya kaum terpelajar
C. Munculnya organisasi pemuda
D. Munculnya Jepang atas Rusia
24. Pengaruh penjajahan Belanda bagi bangsa Indonesia dari aspek budaya adalah....
- A. Rakyat Indonesia dikenalkan uang sebagai alat pembayaran barang dan jasa tenaga kerja
B. Sistem pemerintah kerajaan mulai menghilang diganti dengan pemerintah kolonial barat
C. Terjadi berbagai Perubahan seperti bentuk bangunan, tarian, cara berpakaian, bahasa, dan kehidupan beragama
D. Kegiatan produksi pertanian dan perkebunan mulai maju dengan ditemukannya teknologi yang bervariasi
25. Pengaruh penjajahan Jepang bagi masyarakat Indonesia dalam aspek pendidikan adalah....
- A. Diajarkan budaya Jepang seperti Kimigayo, Hinomaru, Taiko, dan Seikerei
B. Menghasilkan dunia pendidikan yang menunjukkan adanya peningkatan
C. Anak-anak sekolah diajarkan semangat kebangsaan Indonesia
D. Rakyat Indonesia dikenalkan uang sebagai alat pembayaran barang
26. Dampak penjajahan Belanda bagi masyarakat Indonesia dari aspek pendidikan adalah
- A. Anak-anak Indonesia masih banyak yang buta huruf karena tidak diberi kesempatan mengenyam pendidikan
B. Rakyat Indonesia tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga hanya bekerja sebagai buruh kasar
C. Bermunculan elit intelektual yang bekerja sebagai guru, administrasi, dan pegawai pemerintah
D. Sekolah-sekolah banyak dibangun tapi hanya untuk

- bangsa Belanda sendiri
27. Berikut yang tidak termasuk perubahan masyarakat Indonesia pada masa kolonial barat adalah....
- A. Perubahan perluasan penggunaan lahan
 - B. Persebaran penduduk
 - C. Perubahan sosial
 - D. Pembentukan romusha
28. Salah satu faktor eksternal penyebab lahirnya Nasionalisme yang menumbuhkan rasa percaya diri bangsa Indonesia adalah....
- A. Kemenangan Jepang atas Rusia
 - B. Perang Asia Timur Raya
 - C. Kemenangan Rusia atas Jepang
 - D. Kemenangan Iran atas Irak dalam Perang Teluk
29. Yang menjadi penyebab kegagalan perjuangan rakyat diberbagai daerah seperti perang Makasar, Perang Banjar, Perang Padri, Perang Diponegoro, Perang Batak, Perang Jagaraga, Dan sebagainya dalam mengusir penjajah dari Indonesia adalah....
- A. Tujuan berbeda-beda, bersifat kedaerahan, kalah peralatan
 - B. Kalah peralatan, pemimpin tidak berpendidikan, semangat perjuangan melemah
 - C. Terpaku pada satu pimpinan, mengandalkan kekuatan fisik, bersifat kedaerahan
 - D. Komandan perang tidak berpengalaman, terpaku pada satu pemimpin, kalah peralatan
30. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Perkebunan tanaman ekspor diganti menjadi lahan pertanian
 - 2) Menyebarkan Tenaga kerja murah diberbagai perkebunan di Sumatra dan Kalimantan
 - 3) Perkembangan bahasa Indonesia mengalami kemajuan
 - 4) Pembukaan lahan untuk pertanian
- Berdasarkan pernyataan diatas, perubahan masyarakat pada masa penjajahan jepang ditunjukkan pada nomor....
- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 4
 - D. 3 dan 4

Kunci Jawaban

1. B
2. B
3. A
4. D
5. C
6. D
7. B
8. B
9. A
10. C
11. D
12. A
13. B
14. A
15. C
16. C
17. A
18. C
19. A
20. B
21. A
22. B
23. D
24. B
25. B
26. D
27. D
28. A
29. C



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Validitas SPSS 25.0 For Windows

Correlations

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Soal_26	Soal_27	Soal_28	Soal_29	Soal_30	Total	
Soal_1	Pearson Correlation	1	.423	.423	.423	0.015	0.088	.523	0.088	.429	.539	0.095	.429	0.247	0.015	0.120	0.347	0.069	0.049	0.251	0.253	0.280	0.109	0.251	0.026	.429	0.080	0.027	.555	0.026	0.139	.403	
	Sig. (2-tailed)		0.20	0.20	0.20	0.938	0.645	0.003	0.645	0.18	0.02	0.618	0.18	0.18	0.88	0.38	0.27	0.61	0.716	0.97	0.62	0.62	0.568	0.182	0.91	0.18	0.674	0.272	0.001	0.891	0.645	0.027	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_2	Pearson Correlation	.423	1	1.000	1.000	0.207	.614	0.196	.614	0.207	0.049	-	-	.479	.429	-	-	0.347	-	0.294	0.145	0.145	-	0.145	0.170	-	0.320	-	0.207	0.139	.367	0.069	.836
	Sig. (2-tailed)	0.20		0.000	0.000	0.272	0.000	0.299	0.000	0.272	0.97	0.618	0.900	0.007	0.18	0.18	0.34	0.17	0.61	0.15	0.44	0.44	0.674	0.568	0.44	0.368	0.018	0.084	0.272	0.465	0.046	0.716	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_3	Pearson Correlation	.423	1.000	1	1.000	0.207	.614	0.196	.614	0.207	0.049	-	-	.479	.429	-	-	0.347	-	0.294	0.145	0.145	-	0.145	0.170	-	0.320	-	0.207	0.139	.367	0.069	.836
	Sig. (2-tailed)	0.20	0.000		0.000	0.272	0.000	0.299	0.000	0.272	0.97	0.618	0.900	0.007	0.18	0.18	0.34	0.17	0.61	0.15	0.44	0.44	0.674	0.568	0.44	0.368	0.018	0.084	0.272	0.465	0.046	0.716	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_4	Pearson Correlation	.423	1.000	1.000	1	0.207	.614	0.196	.614	0.207	0.049	-	-	.479	.429	-	-	0.347	-	0.294	0.145	0.145	-	0.145	0.170	-	0.320	-	0.207	0.139	.367	0.069	.836
	Sig. (2-tailed)	0.20	0.000	0.000		0.272	0.000	0.299	0.000	0.272	0.97	0.618	0.900	0.007	0.18	0.18	0.34	0.17	0.61	0.15	0.44	0.44	0.674	0.568	0.44	0.368	0.018	0.084	0.272	0.465	0.046	0.716	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_5	Pearson Correlation	0.015	0.207	0.207	0.207	1	-	0.050	-	0.148	0.075	-	-	0.154	.749	0.331	0.107	-	-	.452	.233	.537	-	.492	0.146	-	.23	-	.364	0.213	-	0.107	0.007
	Sig. (2-tailed)	0.938	0.272	0.272	0.272		0.273	0.792	0.723	0.436	0.692	0.441	0.905	0.415	0.306	0.872	0.575	0.575	0.575	0.12	0.215	0.202	0.006	0.441	0.215	0.006	0.905	0.517	0.048	0.528	0.833	0.575	0.971
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_6	Pearson Correlation	0.088	.614	.614	.614	-	1	-	1.000	-	0.267	-	-	.811	.742	-	-	.632	0.000	.391	.391	-	-	.391	.416	-	.365	-	-	0.239	-	0.263	.672
	Sig. (2-tailed)	0.645	0.000	0.000	0.000	0.723		0.432	0.000	0.723	0.35	0.414	0.500	0.001	0.000	0.002	0.89	0.000	1.000	0.33	0.33	0.334	0.28	0.021	0.000	0.69	0.400	0.069	0.505	0.203	0.740	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Soal_7	Pearson Correlation	.523	0.196	0.196	0.196	0.050	-	1	-	0.302	.389	-	0.302	-	-	0.272	0.236	0.000	-	.381	.381	-	-	.381	.356	-	.302	-	.281	0.050	0.368	0.289	0.204
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.299	0.299	0.299	0.742		0.449	0.105	0.34	0.76	0.105	0.331	0.287	0.105	0.246	0.210	1.000	0.559	0.38	0.38	0.38	0.37	0.271	0.38	0.505	0.105	0.337	0.792	0.210	0.640	0.204	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



Soal_30	Pearson Correlation	-	0,139	0,069	0,069	0,069	0,107	-	0,236	-	0,063	0,053	0,177	0,196	-	0,213	-	0,279	-	0,373	0,000	-	0,250	-	0,177	-	0,048	-	0,190	0,000	-	0,098	0,048	-	0,094	-	0,107	0,144	0,053	0,200	,472	1	-	0,008
	Sig. (2-tailed)	0,485	0,716	0,716	0,716	0,575	0,740	0,210	0,740	0,780	0,350	0,300	0,258	0,136	0,042	1,000	0,183	0,793	0,350	0,803	0,314	1,000	0,607	0,803	0,619	0,575	0,447	0,780	0,289	0,208	0,008											0,967		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,403	,836	,836	,836	0,007	,672	0,004	,672	0,211	0,062	-	0,007	,541	,518	0,369	0,016	-	,382	-	,378	,446	-	-	,378	,443	-	,467	,406	-	0,135	0,128	,375	-	0,008	1								
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,000	0,000	0,000	0,971	0,000	0,984	0,000	0,262	0,744	0,938	0,971	0,002	0,003	0,096	0,933	0,032	0,354	0,040	0,013	0,594	0,866	0,040	0,014	0,009	0,026	0,478	0,501	0,041	0,967													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7

Nilai Hasil Uji Validitas SPSS

NO. SOAL	PERSON CORRELATION	KESIMPULAN
Soal 1	0,403	VALID
Soal 2	0,836	VALID
Soal 3	0,836	VALID
Soal 4	0,836	VALID
Soal 5	0,007	TIDAK
Soal 6	0,692	VALID
Soal 7	0,004	TIDAK
Soal 8	0,672	VALID
Soal 9	0,211	TIDAK
Soal 10	0,062	TIDAK
Soal 11	0,015	TIDAK
Soal 12	0,007	TIDAK
Soal 13	0,541	VALID
Soal 14	0,518	VALID
Soal 15	-0,309	TIDAK
Soal 16	-0,16	TIDAK
Soal 17	0,392	VALID
Soal 18	-0,175	TIDAK
Soal 19	0,378	VALID
Soal 20	0,446	VALID
Soal 21	-0,102	TIDAK
Soal 22	-0,032	TIDAK
Soal 23	0,378	VALID
Soal 24	0,443	VALID
Soal 25	-0,467	TIDAK
Soal 26	0,406	VALID
Soal 27	-0,135	TIDAK
Soal 28	0,128	TIDAK
Soal 29	0,375	TIDAK
Soal 30	-0,008	TIDAK

Lampiran 8

Nilai Hasil Tingkat Kesukaran

<0,30	Sukar
>0,31-0,70	Sedang
>0,71-0,85	Mudah
>0,86-1,00	Sangat Mudah

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0,87	Sangat Mudah	16	0,67	Sedang
2	0,87	Sangat Mudah	17	0,67	Sedang
3	0,87	Sangat Mudah	18	0,20	Sukar
4	0,87	Sangat Mudah	19	0,43	Sedang
5	0,73	Mudah	20	0,43	Sedang
6	0,83	Mudah	21	0,40	Sedang
7	0,90	Sangat Mudah	22	0,37	Sedang
8	0,83	Mudah	23	0,43	Sedang
9	0,73	Mudah	24	0,47	Sedang
10	0,80	Mudah	25	0,27	Sedang
11	0,63	Sedang	26	0,40	Sedang
12	0,73	Mudah	27	0,27	Sedang
13	0,77	Mudah	28	0,67	Sedang
14	0,73	Mudah	29	0,47	Sedang
15	0,40	Sedang	30	0,33	Sedang

Lampiran 9

Nilai Hasil Uji Daya Beda

<0,70-1,00	Baik Sekali	(digunakan)
>0,40-0,69	Baik	(digunakan)
>0,20-0,39	Cukup	(boleh digunakan dengan perbaikan)
>0,00-0,19	Jelek	(tidak dapat digunakan)

No	Nilai	Ket	No	Nilai	Ket
1	0,403	Baik	16	0,16	Jelek
2	0,836	Baik Sekali	17	0,392	Cukup
3	0,836	Baik Sekali	18	0,175	Jelek
4	0,836	Baik Sekali	19	0,378	Cukup
5	0,007	Jelek	20	0,446	Baik
6	0,692	Baik	21	0,102	Jelek
7	0,004	Jelek	22	0,032	Jelek
8	0,672	Baik	23	0,378	Cukup
9	0,211	Cukup	24	0,443	Baik
10	0,062	Jelek	25	0,467	Jelek
11	0,015	Jelek	26	0,406	Cukup
12	0,007	Jelek	27	0,135	Jelek
13	0,541	Baik	28	0,128	Jelek
14	0,518	Baik	29	0,375	Cukup

15	0,309	Cukup	30	0,008	Jelek
----	-------	-------	----	-------	-------

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Post Test Eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Pre Test Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	Post Test Kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	Mean	38,30	2,622
		95% Confidence Interval for Mean	32,94	
		Lower Bound		
		Upper Bound	43,66	
		5% Trimmed Mean	38,11	
		Median	36,50	
		Variance	206,286	
	Std. Deviation	14,363		
	Minimum	20		
	Maximum	60		
	Range	40		
	Interquartile Range	27		
	Skewness	,313	,427	
	Kurtosis	-1,168	,833	
	Post Test Eksperimen	Mean	89,73	1,518
		95% Confidence Interval for Mean	86,63	
		Lower Bound		
Upper Bound		92,84		
5% Trimmed Mean		89,96		
Median		93,00		
Variance		69,099		
Std. Deviation	8,313			
Minimum	73			
Maximum	100			
Range	27			
Interquartile Range	20			
Skewness	-,208	,427		
Kurtosis	-1,203	,833		
Pre Test Kontrol	Mean	47,27	2,131	
	95% Confidence Interval for Mean	42,91		
	Lower Bound			
	Upper Bound	51,63		
		5% Trimmed Mean	47,74	

Post Test Kontrol	Median		47,00	
	Variance		136,271	
	Std. Deviation		11,674	
	Minimum		26	
	Maximum		60	
	Range		34	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-,424	,427
	Kurtosis		-1,012	,833
	Mean		80,83	1,564
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,63	
		Upper Bound	84,03	
	5% Trimmed Mean		80,67	
	Median		80,00	
	Variance		73,385	
	Std. Deviation		8,567	
	Minimum		67	
	Maximum		100	
Range		33		
Interquartile Range		14		
Skewness		,354	,427	
Kurtosis		-,672	,833	

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test Eksperimen	,153	30	,071	,886	30	,004
	Post Test Eksperimen	,186	30	,009	,879	30	,003
	Pre Test Kontrol	,196	30	,005	,878	30	,002
	Post Test Kontrol	,186	30	,009	,925	30	,035

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Belajar Siswa Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Pre Test Eksperimen

Frequency	Stem &	Leaf
6,00	2 .	000000
3,00	2 .	666
6,00	3 .	333333
,00	3 .	
6,00	4 .	000000
1,00	4 .	7
2,00	5 .	33
,00	5 .	

6,00 6 . 000000

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Hasil Belajar Siswa Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Pre Test Kontrol

Frequency	Stem &	Leaf
3,00	2 .	666
3,00	3 .	333
,00	3 .	
5,00	4 .	00000
6,00	4 .	777777
3,00	5 .	333
,00	5 .	
10,00	6 .	0000000000

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Hasil Belajar Siswa Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Post Test Kontrol

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	6 .	77
9,00	7 .	333333333
,00	7 .	
8,00	8 .	00000000
6,00	8 .	777777
4,00	9 .	3333
,00	9 .	
1,00	10 .	0

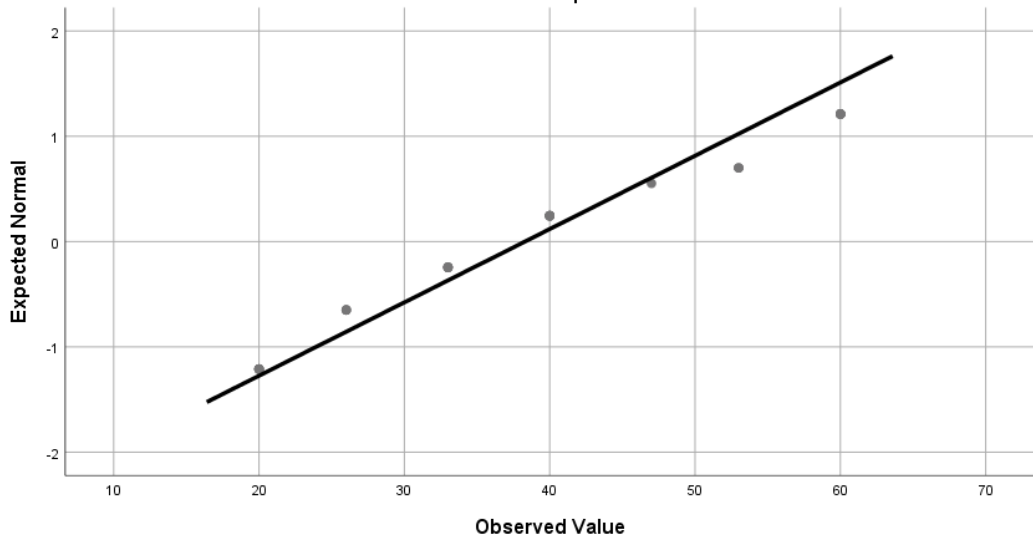
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

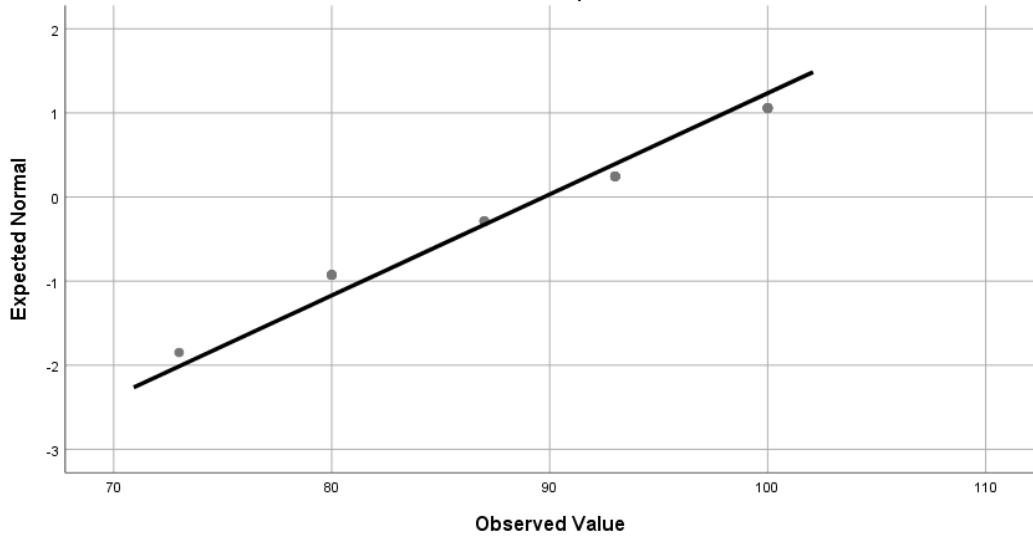


Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Pre Test Eksperimen

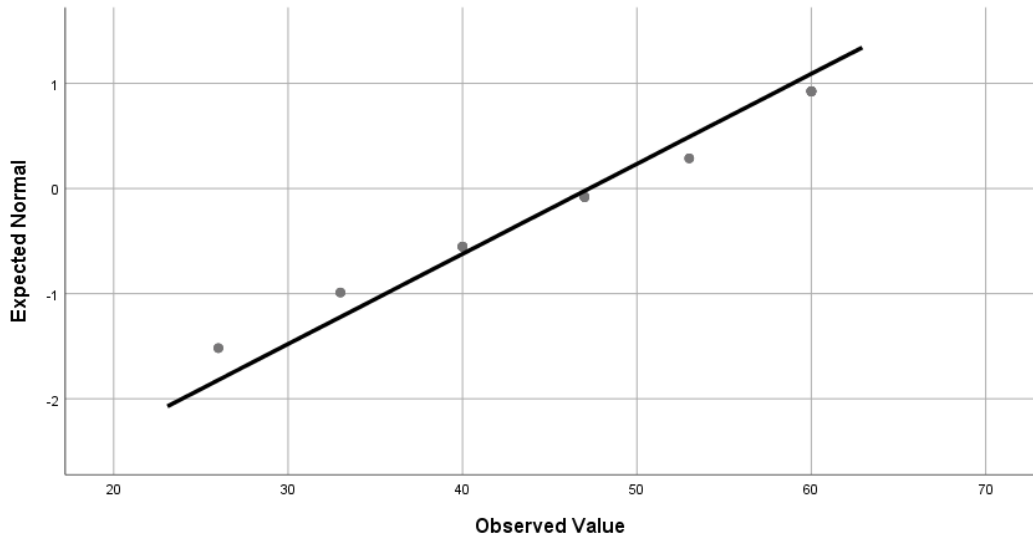


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

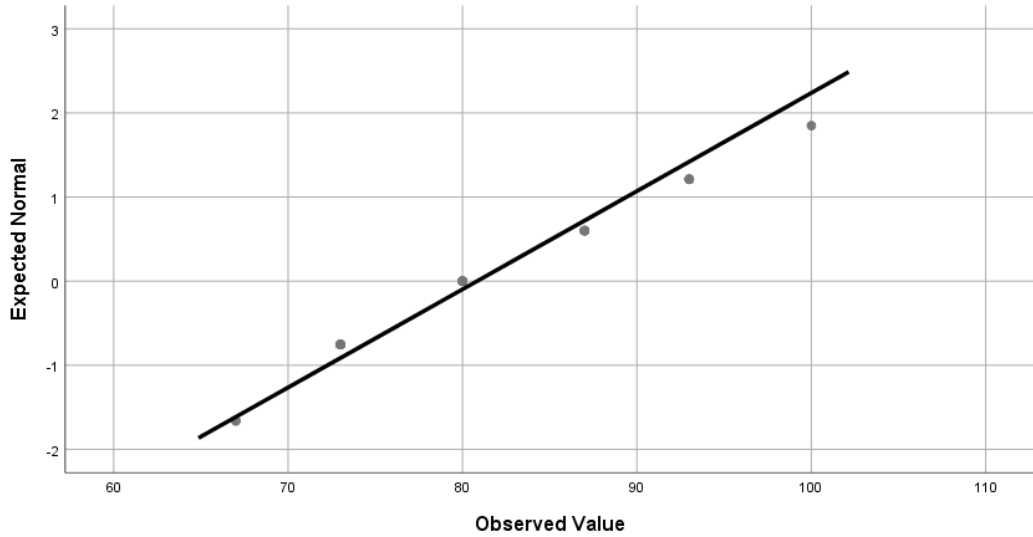
Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Post Test Eksperimen



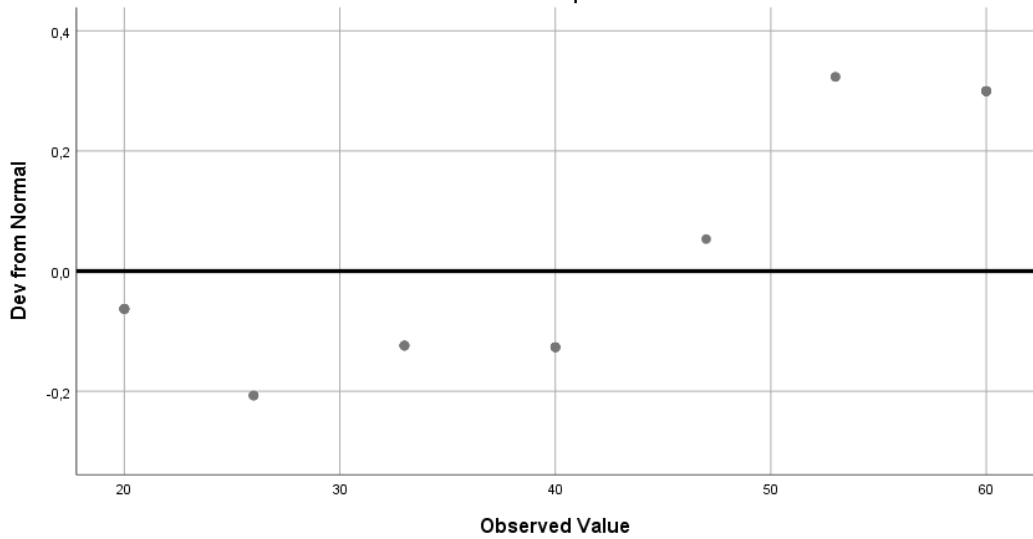
Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Pre Test Kontrol



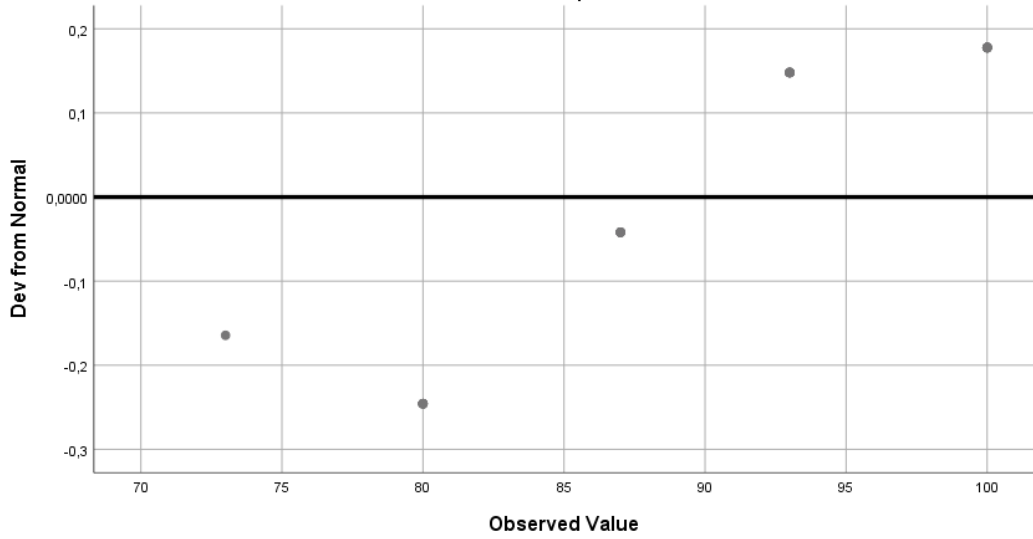
Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Post Test Kontrol



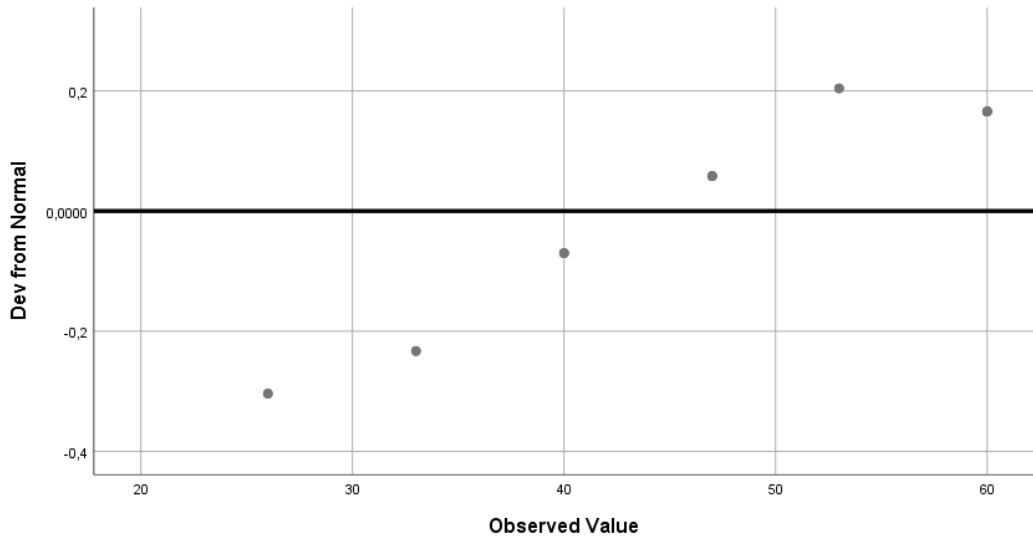
Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Pre Test Eksperimen



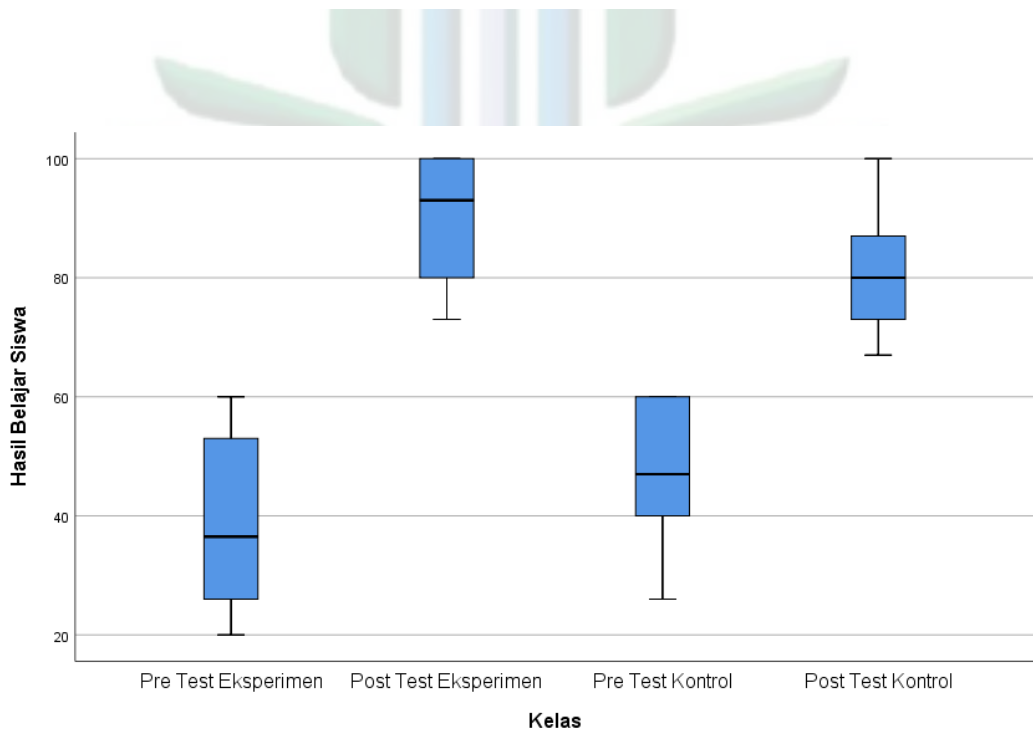
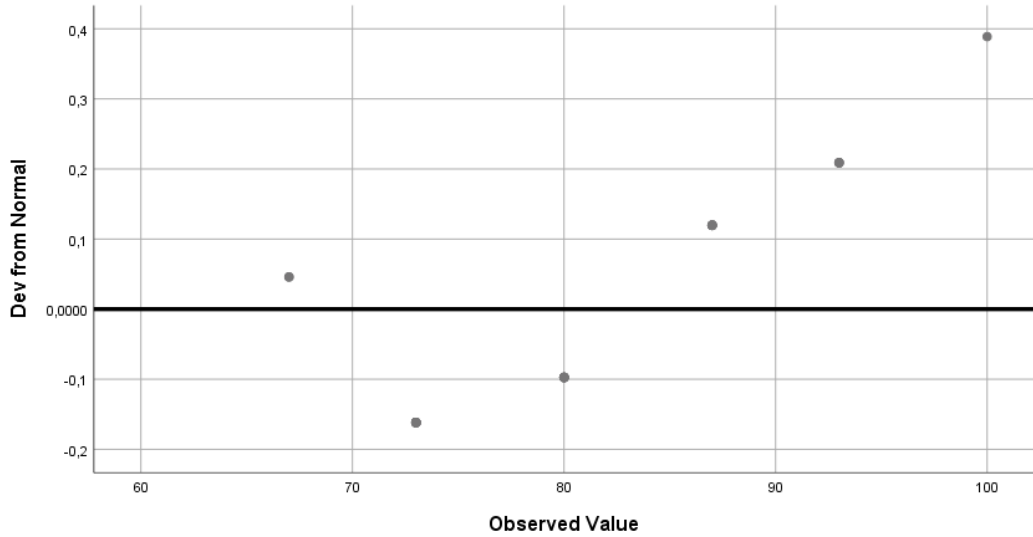
**Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Post Test Eksperimen**



**Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Pre Test Kontrol**



Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa
for Kelas= Post Test Kontrol



UJI MANN WHITNEY

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Kontrol	30	36,05	1081,50
	Eksperimen	30	24,95	748,50
	Total	60		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	283,500
Wilcoxon W	748,500
Z	-2,502
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Grouping Variable: Kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UN
KIAI H
ERI
SIDDIQ
JEMBER

BIODATA



DATA PRIBADI

Nama : Agung Kuswandono
NIM : T20189055
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 07 November 2000
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dusun Jombang RT 023 RW 006 Desa
Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
Kode Pos : 67382
Email : duyufagung@gmail.com
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dharma Wanita :
SDN 01 Kebonsari :
SDN 02 Darungan :
SMPIT Ar- Rohmah Lumajang :
SMP Muhammadiyah 03 Yosowilangun :
SMAN Yosowilangun :